

**PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER  
ANAK USIA DINI DI KB AL AZKIA KELURAHAN  
PURWANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**  
**IAIN PURWOKERTO**

**RENI SETYA WATI  
NIM. 1617406080**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Reni Setya Wati  
NIM : 1617406080  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia dini di KB Al-Azkiya Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURW

Purwokerto, 17 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



**Reni Setya Wati**

NIM. 1617406080

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

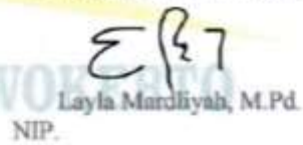
PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI KB AL-  
AZKIA KELURAHAN PURWANEGARA KECAMATAN PURWOKERTO UTARA  
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Reni Setya Wati, NIM : 1617406080, Jurusan Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini, Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari :  
Senin, tanggal : 17 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Taufiq, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19731117 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Layla Mardiyah, M.Pd.  
NIP.

Penguji Utama,

  
Dr. Fauzi, M.Ag.  
NIP. 19740805 199803 1 004



Mengetahui :

Dekan,



Hadiwito, M.Ag.

NIP. 19424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Reni Setya Wati  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap skripsi maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

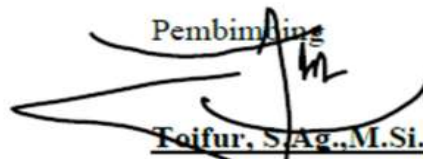
Nama : Reni Setya Wati  
NIM : 1617406080  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkiya Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar skripsi mahasiswa tersebut dapat dimunaqosahkan. Dengan demikian atas perhatian bapak terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 16 Juni 2020

Pembimbing



Faifur, S.Ag., M.Si.

NIP.19721217 200312 1 001

**Peran Guru dalam Pendidikan Karakter  
Anak Usia Dini di KB Al Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan  
Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas**

Reni Setya Wati  
NIM.1617406080

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau field research dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan, pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini guru, kepala sekolah dan siswa. Sedangkan obyek dalam penelitian ini, peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman, yang terdiri dari: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*). Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi berupa triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian menjelaskan tentang peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini meliputi peran guru sebagai model, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pelatih, peran guru sebagai motivator dan peran guru sebagai penilai. 1) Peran guru sebagai model, dimana guru dapat menunjukkan bersikap baik di depan anak didiknya. Selain itu, guru hendaknya mau merubah perilaku menjadi seorang guru yang baik apabila sikapnya masih kurang baik. 2) Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan anak. 3) Peran guru sebagai pelatih yaitu guru dengan sabar bisa mengulang siswanya yang belum bisa. 4) Peran guru sebagai motivator, guru menyemangati siswanya dengan menebarkan semangat positif agar anak mau untuk melakukan kegiatan tanpa ragu. 5) Peran guru sebagai penilai, guru harus bisa menilai perkembangan peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya. Saran yang diberikan supaya guru lebih memperhatikan perilaku semua anak didiknya tidak hanya kepada satu anak. Agar semua anak menjalankan pendidikan karakternya dengan baik.

**Kata Kunci : Peran Guru, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

*Ibu Kainem dan Bapak Sanmukim selaku orangtua, Kakak Jaswanto dan Kakak Anjarwati yang selalu memberikan doa untuk keberhasilan penulis, dan teman-teman PIAUD-B 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini. Serta guru-guru yang telah membimbing dan mendidik penulis.*



## MOTTO

“Semua yang dilakukan manusia bisa jadi merupakan hasil dari pengaruh atau didikan orang yang mendidiknya dulu, sedikit atau banyak.”<sup>1</sup>

(Henry Brooks Adams)



---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orangtua & guru dalam Mengembangkan Kemandirian & Disiplin Anak Usia Dini*, (Jogjakarta, AR – RUZZ MEDIA, 2013), hlm.27.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah kepada seluruh makhluk-Nya. Demikian pula shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah, sosok model ideal bagi sekalian manusia untuk meraih kesuksesan dunia akhirat. Serta kepada keluarga dan sahabat beliau dan kaum muslimin yang senantiasa memperjuangkan risalah-Nya.

Penelitian skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkiya Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Suwito NS, M.Ag.,M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Toifur, S.Ag.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik 8 PIAUD B.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Keluarga Besar KB Al-Azkiya Bunda Ana Kurniyawati S.Pd.I. selaku kepala sekolah. Bunda Rahayu Tri Wulandari, S.Pd. dan Bunda Irma Rismayana, S.Pd. selaku guru di KB Al-Azkiya. Serta Bunda Ghilba dan Bunda Selvi selaku guru pendamping di KB Al-Azkiya. Mereka yang telah membantu proses penelitian dari awal hingga akhir.
7. Ayahanda Sanmukim Alias Abun, Ibunda Kainem selaku orang tua tercinta yang saya miliki yang telah membantu doa restu dan suport materi dan



nonmateri. Semoga Allah SWT membalas atas kebaikan yang telah kalian lakukan.

8. Kakak Jaswanto dan kakak Anjarwati yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Kepada Best Patner Deka Tri Ariyan yang telah mendoakan dan memberi dukungan serta memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta sahabat terbaik Rafika, Rini, dan teman-teman seangkatan PIAUD-B 2016 yang membantu memberikan informasi dalam teknis penelitian.

Harapan peneliti semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka peneliti mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca.

Purwokerto, 16 Juni 2020

Peneliti



**Reni Setya Wati**

NIM.1617406080

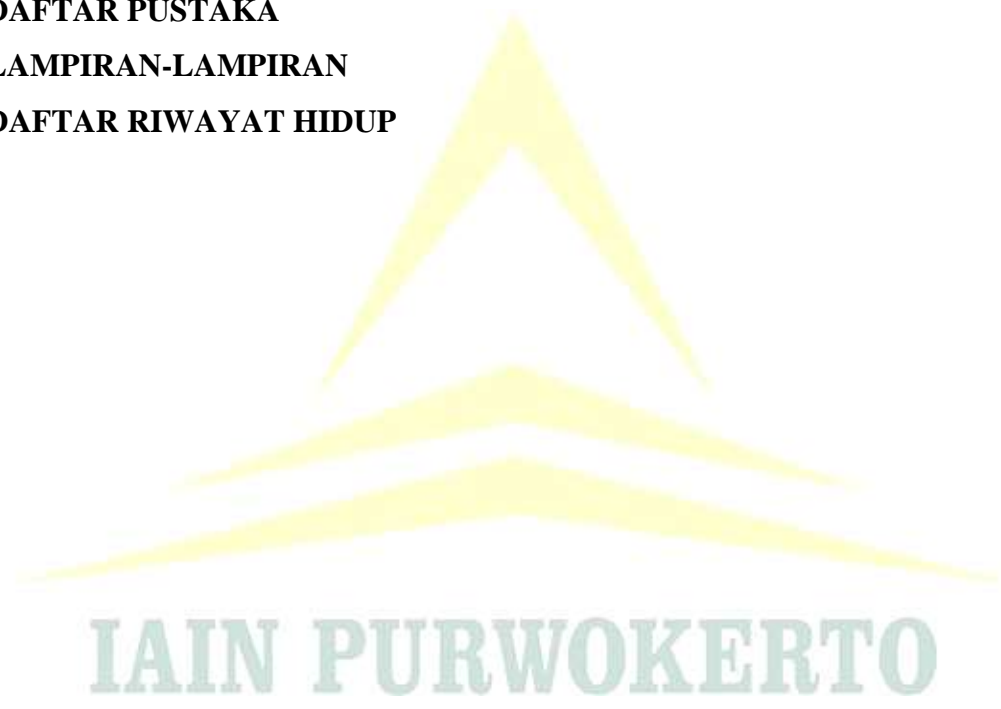
IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. Peran Guru .....	15
1. Guru .....	15
2. Tugas Guru dan Tangungjawab Guru .....	16
3. Peran Guru .....	19
B. Karakter.....	25
1. Pengertian Karakter.....	25
2. Unsur-Unsur Karakter.....	26
3. Faktor Pembentuk Karakter .....	27

C. Pendidikan Karakter.....	29
1. Pendidikan Karakter.....	29
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	31
3. Metode Pendidikan Karakter .....	33
D. Anak Usia Dini .....	35
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	35
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	36
3. Perkembangan Anak Usia Dini.....	37
E. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	39
1. Peran Guru sebagai Model.....	39
2. Peran Guru sebagai Pembimbing .....	41
3. Peran Guru sebagai Pelatih .....	42
4. Peran Guru sebagai Motivator .....	43
5. Peran Guru sebagai Penilai .....	44
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian (tempat dan waktu) .....	46
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum KB Al-Azkia .....	57
1. Sejarah Berdirinya KB Al-Azkia .....	57
2. Visi dan Misi KB Al-Azkia.....	58
3. Tujuan KB Al-Azkia.....	58
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	59
5. Identitas Lembaga .....	59
6. Sarana dan Prasarana.....	61
B. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkia .....	62

1. Peran Guru sebagai Model.....	65
2. Peran Guru sebagai Pembimbing.....	71
3. Peran Guru sebagai Pelatih .....	75
4. Peran Guru sebagai Motivator .....	81
5. Peran Guru sebagai Penilai .....	86
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93
C. Kata Penutup.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Nilai-nilai Pendidikan Karakter
Tabel 2	Daftar Guru di KB Al-Azkie
Tabel 3	Identitas Lembaga
Tabel 4	Sarana KB Al-Azkie
Tabel 5	Prasarana KB Al-Azkie
Tabel 6	Data Perkembangan Perilaku dan Sifat Anak



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Metode Pembiasaan dalam Kegiatan Belajar Tanpa Ditunggu Orangtua
- Gambar 2 Metode Pembiasaan Kegiatan Menyapa dan Bersalaman dengan Guru Ketika Berangkat dan Pulang Sekolah
- Gambar 3 Metode Pembiasaan Kegiatan Makan Sendiri
- Gambar 4 Metode Pembiasaan Kegiatan Mengantri Menunggu Giliran
- Gambar 5 Metode Pembiasaan Kegiatan Peminjaman Buku Pendidikan Karakter
- Gambar 6 Metode Pembiasaan Kegiatan Mendapat dan Pengembalian Bintang
- Gambar 7 Metode Pembiasaan Kegiatan Sholat Dan Wudhu
- Gambar 8 Metode Pembiasaan Kegiatan Mengaji Iqro
- Gambar 9 Metode Pembiasaan Metode Keteladanan
- Gambar 10 Metode Pembiasaan Cerita
- Gambar 11 Wawancara dengan Bunda Ana Kurniyawati
- Gambar 12 Wawancara dengan Ghilba Yuliana Fathna

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kegiatan Pendidikan Karakter di KB Al-Azka
- Lampiran 2 Foto Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat-surat
- Lampiran 7 Sertifikat



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah Tuhan. Jika kita tidak mendidiknya dengan baik, maka kita tidak menjaga anugerah yang telah Tuhan titipkan. Anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau *raudatul athfal*. Sementara itu, The National Association for the Education for Young Children (NAEYC), membuat klasifikasi rentang anak usia dini (*early childhood*) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.<sup>2</sup>

Anak terlahir dengan memiliki karakter yang berbeda-beda. Dalam bahasa Yunani dan Latin, karakter berasal dari kata *Charassein* yang artinya mengukir corak yang tepat dan tidak terhapuskan. Heru Prasoko mengartikan karakter. Hingga sekarang, kata itu dinamakan *letter karakter*. Penggunaan kata karakter dalam menanamkan sifat dan jenis perwujudan berikut: rumah ini mempunyai karakter Batak; corak warna dan gambaran itu berkarakter Jepang, Belanda, Jawa dan sebagainya; tingkahlaku orang itu berkarakter luhur, kasar suka berkorban, bengis dan sebagainya.<sup>3</sup>

Karakter yang dapat dibentuk pada anak usia dini biasanya meliputi kesopanan, kasih sayang, bersahabat, kedisiplinan, dan kemandirian. Pada lembaga PAUD yang mendidik anak antara 0-6 tahun. Dimana masa tersebut bisa dikatakan masa emas. Masa yang menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Maka dari itu, sebaiknya orang tua dan masyarakat pada umumnya harus tahu mengenai pentingnya masa tersebut untuk anak mereka.

---

<sup>2</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm. 7.

<sup>3</sup> Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 51-52.



Anak yang tidak dilatih kesopanan, anak akan tumbuh menjadi orang yang bertindak semaunya sendiri. Anak tidak mengerti tata krama terhadap orang yang lebih tua. Atau bahkan anak tersebut sering berbicara kotor. Berbeda dengan anak yang sering dilatih tentang kesopanan. Anak akan memakai sopan santun terhadap orang yang lebih tua, tidak seenaknya sendiri dalam bertindak, dan berbicara dengan kata-kata yang baik. Kasih sayang sesama anak akan tumbuh jika anak dilatih dengan berbagi. Berbagi di sini bukan berhubungan dengan uang saja. Akan tetapi berbagi juga berupa makanan, tempat duduk, alat tulis, permainan dan lain-lain. Lewat berbagi akan tumbuh jiwa kasih sayang sesama manusia pada anak.

Bersahabat dapat dilakukan anak ketika nyaman mempunyai teman yang sepaham dengannya. Yang menjadi masalah adalah ketika anak berteman dengan orang yang disukainya saja dan berteman dengan membeda-bedakan teman yang lainnya. Yang seharusnya dilakukan anak yaitu bersahabat dengan tidak pernah membeda-bedakan temannya. Kedisiplinan sangat penting dilatih sejak dini, dengan sebuah pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang akan membekas dalam diri anak. Anak yang kurang disiplin waktu akan terlambat dalam setiap kegiatan. Kemandirian anak juga perlu dilatih agar anak dapat mengerjakan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Jika anak tidak dilatih dan dibiasakan mandiri, anak akan bergantung dengan orang lain. Ia tidak akan belajar bagaimana cara menjadi mandiri.

Dari permasalahan tersebut, pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa. Pembentukan kepribadian dapat diajarkan melalui pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor utama pembentukan kepribadian siswa tidak lepas dari peran orang tua di rumah. Orang tua mengajarkan tentang cara sopan santun, disiplin, tanggung jawab melalui beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam kesehariannya. Anak yang dapat berperilaku baik merupakan didikan dari orang tua yang baik pula. Akan tetapi apabila sebaliknya artinya orang tua kurang berhasil dalam mendidik anaknya.

Pada usia 4-6 tahun anak-anak biasanya duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK). Oleh karena itu, selain keluarga, sekolah tempat anak-anak usia dini ini berada sangat berperan dalam membentuk konsep diri anak. Untuk itu, sekolah harus memiliki visi dan misi untuk membentuk anak unggul, bukan hanya cerdas dari sisi IQ semata, melainkan anak berakhlak dan sehat. Para pembina di sekolah, terutama guru yang paling intens berinteraksi dengan anak, harus memahami konsep-konsep pendidikan anak usia dini selaras dengan apa yang dipahami orang tua di rumah. Dengan demikian, tidak terjadi kerancuan pemahaman bagi anak dan tidak terjadi dikotomi antara pelajaran di rumah dengan pelajaran di sekolah.<sup>4</sup>

Maka dari itu diperlukannya pembentukan sikap anak adalah melalui sekolah. Di sekolah membutuhkan guru sebagai pengajar sekaligus dalam penanaman sikap. Dalam hal ini peran guru juga mendukung pembentukan sikap anak. Pembentukan sikap anak tidak instan. Butuh pembiasaan sikap agar anak sering berperilaku baik.

Pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang baik dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Ia juga menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter dipelajari bukan dari SD,SMP,SMA saja. Akan tetapi jika sejak dini sudah diajarkan itu lebih bagus. Pendidikan karakter dapat diajarkan sejak dini. Yang mana di dalam pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada perkembangan aspek fisik anak, kecerdasan,

---

<sup>4</sup> Igea Siswanto dan Sri Lestari, *Panduan bagi Guru dan Orangtua: Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk Pendidikan Anak Usia Dini*,(Yogyakarta: Andi Ofset,2012) hlm.5

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), hlm. 66

sosioemosional, bahasa, seni dan moral anak. Pendidikan karakter anak juga disebut dengan pendidikan moral pada anak. Dengan perkembangan moral anak yang mulai bisa diamati, maka dapat pula mencanangkan strategi untuk pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Peran guru dalam membentuk moral dan karakter anak usia dini, diantaranya yaitu 1) Sebagai Model, figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. Kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkatan pendidikan anak usia dini. Jarang kita sadari bahwa sesungguhnya anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan (*masa imitative*). 2) Sebagai Pembimbing, pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan pada anak Taman Kanak-kanak / Anak Usia Dini memerlukan program yang workable (dapat dilaksanakan) dan bukan program yang muluk atau berlebihan. Sebaik apapun program, jika tidak mengakar pada kebiasaan hidup yang sesuai ukuran dan norma kehidupan kita sendiri akan mengalami banyak kendala dan sia-sia belaka. Fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. Mengapa anak-anak membutuhkan pembimbing? Karena secara fisik mereka masih kecil, secara psikologis mereka belum banyak mengenal dan mengalami bagaimana hakikat kehidupan ini. Mereka masih berada pada proses *scaffolding* yaitu suatu kondisi ketika anak dalam sikap, perilaku, dan aktivitas hidupnya masih tergantung pada bimbingan dari orang yang lebih dewasa. 3) Sebagai Pelatih, Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (*habit*). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa

mendidik dan mampu memberikan keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik.4) Sebagai Motivator, perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.5) Sebagai Penilai, setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.<sup>6</sup>

Dalam pembentukan sikap anak, diharapkan guru yang memiliki perannya dapat menjalankan perannya dengan baik. Karena dengan lima peran yang dimilikinya dapat menjadi bahan untuk guru mengajarkan pembentukan sikap kepada siswanya. Jika membicarakan tentang pembentukan sikap tidak terlepas dari istilah pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah adalah bentuk pembiasaan yang ke dua setelah di rumah. Dengan dibiasakan pendidikan karakter di rumah yang kemudian diterapkan kembali di sekolah akan membiasakan anak dalam sikap-sikap yang baik.

Guru sebagai pembentuk karakter di sekolah juga harus bekerjasama dengan orang tua mengenai apa yang perlu diajarkan orangtua ketika di rumah. Orang tua juga dapat mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, seperti mengajarkan sopan santun, pendidikan agama, kasih sayang dan dapat memberikan rasa aman bagi anak mereka. Dengan begitu akan selaras pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dan di dalam rumah.

---

<sup>6</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral bagi Anak Usia Dini*, Artikel Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram, Volume VIII, Nomor 1, Maret – Juni 2015, hlm.90-92

Peneliti sangat tertarik dengan masalah tersebut karena betapa pentingnya pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini. Pendidikan karakter tersebut harus di dukung pula oleh guru sebagai orangtua ke dua di sekolah. Agar pendidikan karakter pada anak usia dini berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian awal di KB Al-Azkia Kecamatan Puwokerto Utara, saya mengamati guru yang sedang mengajarkan tentang pendidikan karakter anak usia dini. Pendidikan karakter yang diajarkan adalah tentang kemandirian, disiplin, kesopanan, kasih sayang dan bersahabat. Di dalam pengamatan tersebut pertama, saya menemukan Bunda Ana melakukan perannya sebagai Model. Beliau dapat mengembangkan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pada saat itu beliau memperagakan gerakan hewan dan suara hewan untuk mengenalkan jenis hewan. Yang ke dua Bunda Ana juga sebagai pembimbing yang baik. Ia mengajarkan anak yang belum bisa dengan amat sabar. Yang ketiga Bunda Irma melakukan perannya sebagai Pelatih dimana saat itu Bunda Irma mengajarkan cara makan sendiri dari mengantri untuk cuci tangan, mulai berdoa sebelum makan, kemudian memegang sendok dan garpu serta tidak lupa berdoa setelah makan. Yang ke empat Bunda Ayu menjadi motivator. Pada saat itu ada anak yang sedang rewel karena tidak mau masuk kelas. Kemudian bunda Ayu mendekati anak tersebut dan memberi motivasi sedikit agar anak itu mau belajar di sekolah bersama dengan teman-temannya yang lain. Dengan itu anak mau masuk ke kelas untuk belajar. Yang ke lima semua Bunda dapat menjadi penilai. Dimana semua guru yang memegang kelas dapat menilai perkembangan siswanya dari aspek perkembangan anak.

Satu yang menarik di KB Al-Azkia adalah pemberian bintang kepada anak. Setelah anak menyelesaikan pekerjaannya dan menanamkan pendidikan karakternya anak akan diberi bintang. Bintang tersebut dipasang di baju anak setelah pembelajaran berakhir. Dan akan dikumpulkan kembali jika sudah waktunya dikumpulkan. Hasil wawancara dengan Bunda Rahayu Tri

Wulandari, S.Pd. selaku guru di KB Al-Azkia pemberian bintang tersebut bermaksud supaya anak terbiasa dengan perilaku yang baik.

Peneliti memilih tempat penelitian di KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Puwokerto Utara karena lembaga tersebut menerapkan pendidikan karakter pada setiap siswanya. Guru mengajarkan tentang pentingnya anak berperilaku dengan baik di masyarakatnya. Sehingga anak akan belajar sejak dini tentang berkarakter baik. Dengan begitu orang tua yang akan senang jika anak-anaknya belajar di sekolah tersebut menjadi anak-anak yang berkarakter baik. Setiap guru di sana mempunyai cara tersendiri untuk mengajarkan agar anak-anaknya dapat berkarakter baik. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Di sekolah tersebut terdapat pemberian bintang anak setelah pembelajaran berakhir. Makna pemberian bintang tersebut berkaitan dengan tugas yang diberikan anak dan pendidikan karakter yang telah mereka terapkan di sekolah.

## **B. Fokus Kajian**

Untuk memudahkan dalam mengemukakan penegasan istilah dalam latar belakang masalah maka pengertian dari masing-masing istilah tersebut adalah:

### **1. Peran Guru**

#### **a. Sebagai Model**

Figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. Kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkatan pendidikan anak usia dini. Jarang kita sadari bahwa sesungguhnya anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan (*masa imitative*).

b. Sebagai Pembimbing

Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan pada anak Taman Kanak-kanak / Anak Usia Dini memerlukan program yang workable (dapat dilaksanakan) dan bukan program yang muluk atau berlebihan. Sebaik apapun program, jika tidak mengakar pada kebiasaan hidup yang sesuai ukuran dan norma kehidupan kita sendiri akan mengalami banyak kendala dan sia-sia belaka. Fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. Mengapa anak-anak membutuhkan pembimbing? Karena secara fisik mereka masih kecil, secara psikologis mereka belum banyak mengenal dan mengalami bagaimana hakikat kehidupan ini. Mereka masih berada pada proses *scaffolding* yaitu suatu kondisi ketika anak dalam sikap, perilaku, dan aktivitas hidupnya masih tergantung pada bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

c. Sebagai Pelatih

Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (habit). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa mendidik dan mampu memberikan keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik.

d. Sebagai Motivator

Perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi

peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

e. Sebagai Penilai

Setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.<sup>7</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

Menurut Agus wibowo dalam bukunya yang mengutip dari T. Ramli (2003), pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang baik dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik. Ia juga menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

## 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudatul athfal. Sementara itu, The National Assosiation for the Education for Young Children (NAECY), membuat klasifikasi rentang anak usia dini (early

---

<sup>7</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral* .....hlm.90-92



childhood) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.<sup>8</sup>

#### **4. KB Al Azkia Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas**

Kelompok Bermain (KB) Al Azkia adalah salah satu lembaga PAUD Non- Formal yang letaknya di Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Lembaga ini di bawah naungan Dharma Wanita IAIN Purwokerto yang benjadi Labschool bagi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Purwokerto. Lembaga ini berdiri sejak 2006 hingga sekarang. Visinya adalah membina generasi yang beriman, berilmu dan berbudaya.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas?”.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang terkait Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari definisi operasional dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

---

<sup>8</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan* .....hlm. 7.

- b. Untuk mengetahui peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB al-azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan bahan pustaka dan khasanah keilmuan mengenai dunia pendidikan, khususnya mengenai peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB al-azkia kelurahan Purwanegara kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini.
- 2) Bagi pendidik penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berupa ide dan pendapat berupa bahan pertimbangan dan masukan akan pentingnya peran guru dalam pendidikan karakter bagi anak usia dini.
- 3) Bagi sekolah sebagai bahan bacaan praktisi pendidikan (mahasiswa, dosen, pendidik, pihak-pihak lain, seperti orang tua).
- 4) Bagi peneliti dan masyarakat sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

Ika Budi Maryatun. *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*. PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta dalam Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016. Ia menyebutkan bahwa peran pendidik dalam membangun karakter anak sejak dini meliputi empat hal, yaitu (1) pendidik sebagai pendidik, (2) pendidik sebagai panutan, (3) pendidik

sebagai perancang pengembangan, dan (4) pendidik sebagai konsultan dan mediator. Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang peran pendidik dalam menanamkan karakter anak yang sejenis dengan penelitian yang disusun buat. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian. Dimana peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter pada anak usia dini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ar-Raisul Karama Arifin dan Nur Ainy Fardana. *Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 3, No. 3, Desember 2014. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Karakteristik pendidik PAUD Anak Saleh bercirikan 13 aspek; (2) Peran Pendidik PAUD Anak Saleh dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembelajaran sentra dan lingkaran, meliputi 7 aspek; melalui 4 model pendekatan; melakukan 9 langkah pembelajaran; dan melaksanakan 6 strategi pendidikan karakter. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas peran pendidik dalam pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya tentang penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut terdapat objek penelitiannya melalui pembelajaran sentra dan lingkaran.

Kemudian, penelitian yang diteliti oleh Raden Roro Nazauma Nareswra Wulantaka. 14430021, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B1 RA Tiara Chandra Krapyak*, (Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk kemandirian peserta didik kelompok B1 RA Tiara Chandra Krapyak : Tidak menangis saat di tinggal orangtua, dapat pergi ke toilet sendiri, dapat memakai dan melepas sepatu sendiri serta meletakkan sendiri sepatu pada tempatnya, dapat meletakkan tas sendiri pada tempatnya, tidak ditemani orangtua saat bersekolah, dapat memilih kegiatan sendiri pada setiap sentra, dapat membereskan barang yang telah digunakan, dapat makan sendiri, dapat membuang sampah sendiri, dapat makan sendiri, dapat memakai baju, melepas

dan dapat melipat baju sendiri, tidak ditemani orangtua saat minitrip ke kebun binatang. (2) Peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini : pembiasaan, memberikan contoh yang *real*, komunikasi dengan orangtua wali, memberikan pengertian, membiasakan untuk rapi, bertahap, apresiasi, mengajarkan bertanggung jawab, mengajarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang sederhana, memberikan kasih sayang. (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengembangkan kemandirian anak usia kelompok B1 RA Tiara Chandra Kranyak yaitu : faktor pendukung : Tidak terbebani dalam menjalankan perannya sebagai guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini, memahami mengembangkan kemandirian anak usia dini merupakan kewajiban seorang guru Tk, dukungan dari orangtua wali kelompok B1, faktor penghambat : Karakter anak yang berbeda-beda. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang peran guru dalam menanamkan pendidikan karakternya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih pada mengembangkan karakter mandirinya. Sementara pada penelitian saya pada pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah yang saya teliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan, bab ini memuat uraian latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori tentang peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Bab III berisi metode penelitian, bab ini meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan, bab ini terdiri dari penyajian dan analisis data dalam pelaksanaan Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkiya Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi penutup, bab ini meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir pada bab ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Guru

Yang kita tahu guru adalah seseorang yang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak. Secara umum guru adalah pengajar dan pendidik untuk mengajarkan pembelajaran dari jalur sekolah atau formal dan nonformal melalui pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah.

Seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi yang lain. Karena, guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya ia menjadi *uswatun hasanah*, menjadi suri teladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.<sup>9</sup>

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.<sup>10</sup>

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang

---

<sup>9</sup> M.Shabir.U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*, Jurnal Auladuna, VOL. 2 NO. 2 Desember 2015, hlm.224

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm. 45.

yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>11</sup>

Faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Guru mengajari peserta didik dengan pengetahuan yang ia miliki. Kemudian guru mendidik peserta didik yaitu dengan menanamkan nilai-nilai yang baik.

## **2. Tugas dan Tanggungjawab Guru**

Sebelum mengenal peran guru kita harus mengetahui tugas guru. Guru sebagai jabatan profesional yang dituntut memiliki keahlian khusus, diharapkan betul-betul mengarahkan seluruh perhatiannya agar selalu dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu, guru harus diberikan hak-hak tertentu sehingga mereka dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Diantaranya yaitu:

- a. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan social;
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;

---

<sup>11</sup> Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2016) hlm.2

- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menjaga kelancaran tugas keprofesionalan;
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan;
- g. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;
- h. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
- i. Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan;
- j. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
- k. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Guru profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi khusus. Selain itu, guru juga dituntut melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya yaitu:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>12</sup>

Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

---

<sup>12</sup> Undang-Undang RI Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen



kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi<sup>13</sup>:

- a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b. pemahaman terhadap peserta didik;
- c. pengembangan kurikulum atau silabus
- d. perancangan pembelajaran;
- b. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- c. pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- d. evaluasi hasil belajar; dan
- e. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- a. beriman dan bertakwa;
- b. berakhlak mulia;
- c. arif dan bijaksana;
- d. demokratis;
- b. mantap;
- c. berwibawa;
- d. stabil;
- e. dewasa;
- f. jujur;
- g. sportif;
- h. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- i. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan
- j. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

---

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 74 Tahun 2008 tentang Guru Bagian Ke satu Kompetensi

Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
- b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan
- e. mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
- f. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
- b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

### **3. Peran Guru**

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Secara tanpa disadari dalam proses pembelajaran tersebut, guru dapat membentuk sebuah kepribadian seorang anak. Guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan (motivator), pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, pengawet, kulminator dan evaluator. Peran guru dalam perkembangan pendidikan meliputi: Pertama, menanamkan nilai (*value*) serta membangun

karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Kedua, sebagai sentral pembelajaran. Ketiga, memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak. Keempat, menjadi “*panutan*” bagi lingkungannya yang perlu diikuti dan ditaati. Pelaksanaan peran guru dalam perkembangan pendidikan dan pembelajaran yang memberikan perubahan pada peserta didik pada aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*).<sup>14</sup>

Tujuh peran guru, yaitu: (1)pendidik (*nurturer*);(2) model; (3) pengajar dan pembimbing; (4) pelajar (*leraner*); (5) komunikator terhadap masyarakat setempat; (6) pekerja administrasi; serta (7) kesetiaan terhadap negara.<sup>15</sup>

Peranan guru dianggap dominan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator, melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian

---

<sup>14</sup> Juhji, *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*, STUDIA DIDAKTIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan Volume 10 Nomor 1 Tahun 2016,hlm.61.

<sup>15</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia,2016),hlm.154.

tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

- d. Guru sebagai evaluator, guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.<sup>16</sup>

Beberapa peran guru adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik

Mendidik dikenal sebagai tugas untuk memanusiakan manusia. Siswa adalah manusia yang belum menjadi manusia seutuhnya sehingga memerlukan bantuan orang dewasa. Melalui proses pembelajaran, segala sikap dan tingkah laku siswa ditingkatkan menjadi lebih baik sehingga terbentuk sebuah karakter yang baik.

- b. Pengajar

Pengertian ‘mengajar’ yang sesungguhnya adalah menciptakan situasi dan kondisi supaya siswa belajar. Guru dikatakan belum mengajar kalau siswa belum belajar. Jadi, orientasi proses pembelajaran di ruang kelas berorientasi kepada proses belajar siswa.

- c. Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.

- d. Pelatih

Guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas untuk melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan

---

<sup>16</sup> Askhabul Kirom, *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. Jurnal Pendidikan Agama Islam *al-Murabbi*, Volume 3, Nomor 1, Desember 2017.

kompetensi masing-masing. Pelatihan yang dilakukan, di samping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik, dan lingkungannya.

e. Penasehat

Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasihat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang.

f. Model atau teladan

Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya, mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku, baik dalam interaksinya dengan Kepala Sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.

g. Pribadi

Guru sebagai pribadi harus memiliki nilai moral, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual yang tinggi. Guru yang selalu bertutur kata kasar, tidak menghargai peserta didiknya serta terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sepatasnya dilakukan oleh seorang pendidik, menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki nilai moral yang kurang bagus, dan guru tersebut tidak pantas menjadi seorang pendidik yang baik.

h. Peneliti

Apabila seorang guru ingin sukses menjadi guru yang profesional, hendaknya selalu mengadakan penyesuaian yang terlebih dahulu melakukan penelitian, untuk menghindari perlakuan yang salah dalam proses pembelajaran peserta didik.

i. Motivator

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik penganekaragaman cara belajar memberikan

penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

j. Pendorong kreativitas

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu, ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan.

k. Pembangkit pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya.

l. Pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

m. Seorang aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor.

n. Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian, karena penilaian merupakan

proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

o. Pengawet

Untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu, dikembangkan salah satu sarana pendidikan yang disebut kurikulum, yang secara sederhana diartikan sebagai program pembelajaran.

p. Fasilitator

Fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

q. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya.<sup>17</sup>

Dalam penjelasan di atas, disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting, mulai dari membantu siswa dalam belajar, menilai siswa dan mengajarkan pembelajaran yang dapat berguna bagi masa depan siswa. Seorang guru harus menaati kode etik sebagai seorang guru. Tidak hanya kemampuan mengajarnya yang dibutuhkan. Guru harus bisa membimbing,

---

<sup>17</sup> Syarifuddin, *Guru Profesional : Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)*, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Volume 3, Nomor 1, 2015.hlm.67-79.

melatih, memfasilitasi anak dalam belajar. Dengan guru yang dapat memerankan perannya, maka anak didiknya dapat berkembang memperoleh ilmu dengan baik.

## B. Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Dalam bahasa Yunani dan Latin, karakter berasal dari kata *Charassein* yang artinya mengukir corak yang tepat dan tidak terhapuskan. Heru Prasoko mengartikan karakter. Hingga sekarang, kata itu dinamakan letter karakter. Penggunaan kata karakter dalam menanamkan sifat dan jenis perwujudan berikut: rumah ini mempunyai karakter Batak; corak warna dan gambaran itu berkarakter Jepang, Belanda, Jawa dan sebagainya: tingkahlaku orang itu berkarakter luhur, kasar suka berkorban, bengis dan sebagainya.<sup>18</sup>

Dalam pandangan bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, karakter merupakan bagian dalam ilmu jiwa. Adapun dasar dari karakter, yaitu bersatu dengan kodrat seseorang dan sangat dipengaruhi oleh keturunan. Baik dan buruknya watak seseorang menurutnya tergantung dari kualitas kebatinan, yaitu jiwa dan pengaruh objek (di luar jiwa).<sup>19</sup>

Sementara itu, Winnie, memahami bahwa istilah karakter mempunyai dua pengertian, yaitu *pertama*, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku mulia, *kedua* istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Dengan kata lain, seorang baru bisa disebut orang yang berkarakter ( a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 51-52.

<sup>19</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 118.

<sup>20</sup> Fathul Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik & Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 160.



Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah wujud dari tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu. Karakter melekat pada batin seseorang. Baik dan buruk dari watak seseorang tergantung pada batinnya.

## **2. Unsur-unsur Karakter**

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan dengan terbentuknya karakter pada diri manusia tersebut. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain:

### **a. Sikap**

Sikap seseorang merupakan bagian dari karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi, semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. Dan sebaliknya, semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

### **b. Emosi**

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa. Dan emosi identik dengan perasaan yang kuat.

### **c. Kepercayaan**

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosiopsikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu “benar” atau “salah” atas dasar bukti, sugesti otoritas, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun watak dan karakter manusia. Jadi, kepercayaan memperkuat eksistensi diri dan memperkuat hubungan dengan orang lain.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut.

e. Konsepsi diri (*Self-Conception*)

Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsepsi diri adalah bagaimana “saya” harus membangun diri, apa yang “saya” inginkan dari, dan bagaimana “saya” menempatkan diri dalam kehidupan.

Unsur-unsur tersebut menyatu dalam diri setiap orang sebagai bentuk kepribadian orang tersebut. Jadi, unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Selain itu, unsur-unsur tersebut juga dapat dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.<sup>21</sup>

### 3. Faktor Pembentuk Karakter

Namun ada faktor-faktor yang dapat membentuk karakter anak melalui faktor orangtua itu sendiri. Berikut adalah penjelasan dari lima faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter anak.

a. Tempramen Dasar Orang Tua

Tempramen dasar orang tua merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Tempramen memiliki pengertian sebagai sikap-sikap dasar yang melekat menjadi ciri kepribadian orang tua. Misalnya sikap cermat, stabil, intim, dominan, dan lain sebagainya.

b. Keyakinan Orang Tua

Keyakinan orang tua juga merupakan faktor penting dapat membantu dan mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Keyakinan

---

<sup>21</sup> Fathul Muin, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik & Praktik*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011),hlm. 167-182

memiliki pengertian sebagai cara pandang orang tua terhadap sesuatu, atau juga berarti sesuatu yang paling dipercaya oleh orang tua. Jika orang tua memiliki cara pandang yang bagus dalam menilai sesuatu maka tentu pandangan itu mempengaruhi sikap, tindakan, dan keputusan-keputusan yang diambil.

c. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang diketahui oleh orang tua, wawasan orang tua mengenai suatu hal. Jika orang tua memiliki banyak wawasan tentu saja ia selalu menemukan ide-ide baru, cara-cara baru dalam menyikapi setiap hal. Karena itu, sebagai orang tua, anda harus siap memberikan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diajukan oleh anak.

d. Motivasi Hidup Orang Tua

Motivasi atau semangat hidup orang tua juga merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak. Karena itu, perhatikan semangat anda kepada anak saat anda sedang mengerjakan sesuatu. Biarkan si kecil memahami bahwa anda adalah sosok orang tua yang tak pernah mengenal lelah.

e. Perjalanan Hidup Orang Tua

Perjalanan hidup orang tua di sini berarti segala sesuatu yang telah kita alami, masa lalu kita, pola asuh, dan lingkungan kita. Orang tua pasti memiliki pengalaman perjalanannya, seperti keberadaannya pada masa lalu, pola asuh yang pernah diterapkan orang tua, dan lingkungan kita dahulu yang telah membentuk kita menjadi seperti sekarang.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Nur Isla Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Jakarta : FlashBooks, 2015), hlm. 63-66

## C. Pendidikan Karakter

### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.<sup>23</sup>

Menurut Fakri Gafar, pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak mencakup transformasi nilai-nilai kebajikan, yang kemudian ditumbuh kembangkan dalam diri seseorang (peserta didik), dan akhirnya akan menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan dalam bertingkah laku. . Sedangkan Scerenko pendidikan karakter dapat difahami atau dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), sertapraktik emulsi (usaha maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apaapa yang diamati dan yang dipelajari).<sup>24</sup>

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang baik dan jika dalam kehidupan bernegara

---

<sup>23</sup>Dharma Kesuma,dkk. *Pendidikan karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011)hlm.5.

<sup>24</sup> La Hadisi, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib Volume 8 Nomor 2, Juli-Desember 2015,hlm.54.

menjadi warga negara yang baik. Ia juga menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.<sup>25</sup>

Menurut Mulianah Khaironi, pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya. Pendidikan karakter dilaksanakan pada setiap lingkungan di mana anak berada. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemukan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap-sikap yang baik pada anak. Orang tua tidak semestinya menyerahkan pendidikan karakter anak kepada guru. Orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani oleh anak, baik ucapan maupun perbuatannya. Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang digunakan untuk membentuk karakter dari seorang anak. Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai yang baik dan menerapkan sikap-sikap yang baik untuk anak. Pendidikan karakter tidak hanya ditemukan di sekolah. Akan tetapi di rumah anak seharusnya lebih sering menanamkan pendidikan karakternya. Lingkungan dari tempat tinggal anak akan mempengaruhi anak dalam berkata dan bersikap. Lingkungan juga akan mempengaruhi karakter dari seorang anak.

---

<sup>25</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), hlm. 66.

<sup>26</sup> Mulianah Khaironi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Volume 01 Nomor 2, Desember 2017,hlm.82.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

**Tabel 1**  
**Nilai-nilai Pendidikan Karakter<sup>27</sup>**

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

<sup>27</sup> Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas, Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* Vol. 4, No. 1, Maret 2018

8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam

		di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

### 3. Metode Pendidikan Karakter

Untuk membentuk karakter harus mempunyai metode yang tepat antara lain: metode pembiasaan, anak-anak harus dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran islam. Selanjutnya metode keteladanan, yaitu orang tua harus menjadi model yang diharapkan. Kemudian metode cerita, cerita merupakan media efektif untuk menanamkan berbagai nilai dan etika pada anak. Dengan cerita akan masuk ke alam bawah sadar anak, inilah yang berperan membentuk karakter seorang anak.<sup>28</sup> Berikut adalah penjelasannya:

#### a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang dirasa paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Dalam menerapkan metode keteladanan di sekolah, ada beberapa hal yang dapat digunakan yaitu

- 1) Memberikan keteladanan dengan cara yang dapat dilihat anak.

---

<sup>28</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Kalimedia,2016),hlm.151.



- 2) Metode keteladanan bisa dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas melalui cerita.
- 3) Metode keteladanan juga dapat diterapkan dengan cara guru atau pendidik memberikan contoh pada anak dengan cara merespon orang-orang yang membutuhkan disekitar.<sup>29</sup>

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini dipandang sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.<sup>30</sup>

c. Metode Cerita

Cerita merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutannya.<sup>31</sup> Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan, baik berasal dari kejadian nyata (non fiksi) ataupun tidak nyata (fiksi). Menurut Musfiroh metode bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang biasa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> La Hadisi, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib Volume 8 Nomor 2, Juli-Desember 2015, hlm.63.

<sup>30</sup> La Hadisi, *Pendidikan Karakter*....., hlm.64.

<sup>31</sup> Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita dan Menyanyi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.17.

<sup>32</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 146.

## D. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan kategori usia 0-6 tahun. Istilah lain menyebutkan anak usia dini yang merupakan sekelompok anak yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikarenakan memiliki pola perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>33</sup>

Menurut Novi Mulyani di Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. Dalam proses pendidikannya, biasanya mereka dikelompokkan menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Misalnya untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak, usia 3-4 tahun untuk kelompok bermain, dan 4-6 tahun untuk taman kanak-kanak atau raudatul athfal. Sementara itu, *The National Assosiation for the Education for Young Children (NAECY)*, membuat klasifikasi rentang anak usia dini (early childhood) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun, dengan beberapa varian tahapan pembelajaran.<sup>34</sup>

Sementara itu, menurut Bronson membagi rentang masa anak usia dini terdiri atas 6 tahap perkembangan yaitu: *pertama, young infants* (lahir hingga usia 6 bulan). *Kedua, older infants* (7 hingga 12 bulan). *Ketiga young toddlers* (usia satu tahun). *Keempat, older toddlers* (usia 2 tahun). *Kelima, prasekolah dan kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun), serta *keenam, anak sekolah dasar kelas rendah atau primary school* (usia 6-8 tahun).<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat dapat diambil kesimpulan tentang pengertian anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan unik. Dimana pada masa ini sering disebut dengan masa Golden Age. Yaitu Masa Keemasan yang hanya

---

<sup>33</sup> Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?*.Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 Nomor 1 (2018) hlm.14.

<sup>34</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan* .....hlm. 7.

<sup>35</sup> Soegeng Santoso, *Dasar-dasar Pendidikan TK*.(Jakarta: Universitas Terbuka, 2011),hlm.1.5-1.6.

dialami satu kali dalam kehidupan. Anak mengalami perkembangan pesat dalam kemampuan berbahasa dan sosialnya. Masa ini tidak akan terulang pada periode berikutnya karena hanya datang satu kali.

Masa usia dini dipandang sebagai periode sensitif (*sensitif period*). Pada masa tersebut, anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Menurut Munandar, usia dini disebut sebagai masa krisis (*critical periode*) suatu masa yang sangat menentukan perkembangan anak dalam keseluruhan aspeknya.<sup>36</sup>

Oleh karena itu, pada masa ini adalah masa yang paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kita harusnya dapat memanfaatkan *moment* ini untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Anak diajari sesuai dengan perkembangan usianya akan membantu anak dalam perkembangannya.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik Anak Usia Dini diantaranya sebagai berikut:

- a. Bersifat Egosentris
- b. Bersifat Unik
- c. Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan
- d. Bersifat aktif dan energik
- e. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- f. Bersifat eksploratif dan jiwa petualang
- g. Kaya dengan fantasi
- h. Masih mudah frustrasi
- i. Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- j. Memiliki daya perhatian yang pendek
- k. Memiliki rasa belajar yang potensial
- l. Semakin berminat terhadap teman<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*.(Purwokerto:STAIN Press, 2013).hlm.17.

<sup>37</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*,(Jakarta:Kencana,2017),hlm.13-16.

Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja ataupun dewasa. Kekhasan ini dikemukakan oleh Said Mursi bahwa anak usia dini memiliki karakteristik, banyak bergerak dan tidak mau diam, sangat sering meniru, suka menentang, tidak dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, banyak bertanya, memiliki ingatan yang tajam dan otomatis, menyukai dorongan semangat, suka bermain dan bergembira, suka bersaing, berpikir khayal, sering mendapatkan keterampilan, perkembangan bahasa yang cepat, suka membuka dan menyusun kembali, berperasaan tajam.<sup>38</sup>

### 3. Perkembangan Anak Usia Dini

#### a. Perkembangan Fisik

Menurut Hurlock Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, perkembangan fisik akan menentukan kemampuan dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu.<sup>39</sup>

#### b. Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah kemampuan berpikir pada manusia. Menurut Terman kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir abstrak.

---

<sup>38</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 21.

<sup>39</sup> La Hadisi, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Al-Ta'dib* Volume 8 Nomor 2, Juli-Desember 2015, hlm. 58-59.

Sedangkan Colvin menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hunt menyatakan kemampuan kognitif merupakan kemampuan memproses informasi yang diperoleh melalui indera. Sedangkan Gardner menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menciptakan karya.<sup>40</sup>

c. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak mencakup empat komponen, yaitu: kemampuan berbicara, keterampilan menulis, kemampuan membaca, dan keterampilan menyimak.<sup>41</sup> Sementara itu, tingkat kemampuan berbahasa seseorang sangat dipengaruhi oleh seringnya kata-kata diucapkan kepada anak sejak dini secara berulang-ulang yang selalu didengar dari lingkungannya. Dengan demikian untuk pengembangan bahasa anak usia dini, dibutuhkan kegiatan-kegiatan untuk melatih keterampilan berbahasa dan menambah pembendaharaan kata anak.<sup>42</sup>

d. Perkembangan moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik. Moral berkembang sesuai dengan usia anak. Moral berasal dari bahasa Latin *mores* sendiri berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Selanjutnya Salam mengartikan moral sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kesusilaan.<sup>43</sup>

e. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial dan emosi yang positif memudahkan anak untuk bergaul dengan sesamanya dan belajar dengan baik, juga dalam

---

<sup>40</sup> Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan:Perdana Publishing,2012),hlm.78.

<sup>41</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*.....,hlm.49.

<sup>42</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2017),hlm.141.

<sup>43</sup> Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*.....,hlm.142.

aktivitas lainnya di lingkungan sosial. Oleh karena itu, sangat penting memahami dan membantu anak-anak untuk memahami perasaan sendiri dan perasaan anak-anak lain, untuk mengembangkan rasa hormat dan kepedulian kepada orang lain.<sup>44</sup>

f. Perkembangan seni

Pengembangan kemampuan seni bertujuan agar anak dapat menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan menghargai hasil seni.<sup>45</sup> Menurut Marrison, bahwa seni bisa dipadukan dalam berbagai pembelajaran PAUD. Hal ini karena pada hakikatnya anak-anak suka berpartisipasi pada aktivitas yang berhubungan dengan seni. Oleh karena itu, seyogyanya para guru harus benar-benar memanfaatkan kecenderungan anak-anak dalam memberi rangsangan, pengalaman, dan pengetahuan melalui seni.<sup>46</sup>

## E. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Peran guru yang dapat dilakukan dalam membentuk moral dan karakter anak usia dini. Diantaranya yaitu:

### 1. Peran Guru sebagai Model

Figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. Kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkatan pendidikan anak usia dini. Jarang kita sadari bahwa sesungguhnya anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan (*masa imitative*).<sup>47</sup>

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk

<sup>44</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni*.....,hlm.140-141.

<sup>45</sup> Siti Aisyah dkk, *Pembelajaran Terpadu*,(Banten:Universitas Terbuka,2014),hlm.1.15.

<sup>46</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan*.....hlm.168.

<sup>47</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral bagi Anak Usia Dini*, Artikel Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram, Volume VIII, Nomor 1, Maret – Juni 2015,hlm.90

menanamkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Pendidik mempunyai tanggungjawab sebagai model yang harus memiliki nilai-nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajak peserta didiknya. Dalam hal ini guru atau pendidik yang berada di lingkungan sekolah atau madrasah hendaknya mampu menjadi suri tauladan atau *uswatun khasanah* terhadap semua peserta didiknya. Para guru seharusnya terbuka dan siap untuk memusyawarahkan dengan para peserta didik/murid tentang berbagai hal-hal maupun nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan para peserta didik.<sup>48</sup>

Guru sebagai figur teladan diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1. Dalam UU tersebut ada 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru PAUD dan guru secara umum, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Guru PAUD harus dapat menguasai kompetensi ini agar pembelajaran di dalam dan di luar kelas dapat berjalan dengan baik. Kompetensi selanjutnya yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi ini berupa akhlak mulia, arif, berwibawa, penuh welas asih, dan murah senyum kepada anak didiknya. Dengan begitu anak dapat meniru karakter yang baik yang dicontohkan. Kompetensi selanjutnya yaitu kompetensi sosial. Kompetensi ini adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi terakhir yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Guru mampu merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian dan mengembangkan inovasi untuk masyarakat luas.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 150.

<sup>49</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, ..... hlm. 120-122

Dalam pendidikan karakter anak membutuhkan model untuk ditiru. Model tersebut bisa dari orang tua si anak, atau bisa jadi adalah guru mereka di sekolah. Orang tua menjadi model utama ketika berada di dalam rumah. Anak akan meniru tingkah laku dan ucapan yang dilakukan orang tua. Maka dari itu, hendaklah orang tua dapat menjadi contoh yang baik untuk anak mereka.

Di sekolah, anak bertemu dengan guru yang menjadi figur utama dalam keteladanan sikap. Menjadi guru mempunyai tanggungjawab dan wewenang tentang perilaku anak di sekolah. Guru juga harus mempunyai kompetensi untuk mencapai hal tersebut. Dengan kompetensi yang dimiliki, guru memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk bisa diberikan kepada siswa-siswanya. Guru juga akan memiliki keteladanan yang kemudian dapat ditiru oleh siswanya.

## **2. Peran Guru sebagai Pembimbing**

Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan pada anak Taman Kanak-kanak /Anak Usia Dini memerlukan program yang workable (dapat dilaksanakan) dan bukan program yang muluk atau berlebihan. Sebaik apapun program, jika tidak mengakar pada kebiasaan hidup yang sesuai ukuran dan norma kehidupan kita sendiri akan mengalami banyak kendala dan sia-sia belaka. Fungsi peran dan pembimbing memiliki makna sebagai orang yang memberikan arahan, memandu, dan mendampingi anak dalam melaksanakan program pembiasaan. Mengapa anak-anak membutuhkan pembimbing? Karena secara fisik mereka masih kecil, secara psikologis mereka belum banyak mengenal dan mengalami bagaimana hakikat kehidupan ini. Mereka masih berada pada proses *scaffolding* yaitu suatu kondisi ketika anak dalam sikap, perilaku, dan aktivitas hidupnya masih tergantung pada bimbingan dari orang yang lebih dewasa.<sup>50</sup>

Pengembangan karakter untuk anak usia dini dapat dilakukan melalui dua hal, yaitu: pembiasaan dan melalui kegiatan inti. Pengenalan dan pengembangan karakter melalui pembiasaan dilakukan melalui kegiatan

---

<sup>50</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan.....*, hlm.90-91



keseharian, seperti mencuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan, bercermin dan merias diri, menyisir rambut, dan menata baju, membersihkan dan menata kelas sebelum pulang, berkebun, menanam pohon, dan merawat binatang.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, dengan adanya guru dalam pendidikan karakter membimbing siswanya untuk mengenalkan hal-hal yang baik melalui kegiatan pembiasaan yang telah disusun. Siswa yang belum bisa diajari dengan sungguh-sungguh agar menjadi bisa. Untuk yang sudah mengerjakan sendiri diberi penguatan agar anak mampu bertahan dengan pembiasaan yang baik.

### **3. Peran Guru sebagai Pelatih**

Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan, pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (habit). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa mendidik dan mampu memberikan keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik.<sup>52</sup>

Pada masa ini, anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orang tua, saudara, dan teman sebaya). Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara, dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik/ boleh/ diterima/ disetujui atau buruk/ tidak boleh/ ditolak/ tidak disetujui. Berdasarkan pemahamannya itu, maka pada masa ini, anak harus dilatih atau dibiasakan bertingkah laku baik, seperti mencuci tangan

---

<sup>51</sup> Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Vol.1 Edisi Juni 1 2012.hlm.4

<sup>52</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan.....*,hlm.91

sebelum makan, menggosok gigi sebelum tidur, dan membaca basmallah sebelum makan.<sup>53</sup>

Guru melatih anak didiknya agar anak tersebut menjalankan apa yang harusnya ia kerjakan. Di sekolah guru melatih anak didiknya melalui kegiatan pembiasaan yang bisa diterapkan di rumahnya. Dengan anak dilatih dan dibiasakan dengan pendidikan karakter yang baik, diharapkan anak menjadi pribadi yang baik di masyarakatnya. Sehingga ia dapat diterima dan berinteraksi dengan teman-temannya dan warga masyarakat lainnya.

#### 4. Peran Guru sebagai Motivator

Perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.<sup>54</sup>

Callahan dan Clark mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Oleh karena itu, pendidik sebagai pemotivasi harus mampu membangkitkan motivasi belajar (*growing of learning motivation*) peserta didik sehingga tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai (*to accomplish of teaching-learning process*).<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajat, *Saatnya Bersekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2009), hlm.117.

<sup>54</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral* .....hlm.91-92

<sup>55</sup> Ar-Raisul Karama Arifin dan Nur Ainy Fardana, *Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Volume 3, No. 3, Desember 2014, hlm.190.

Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya, akan menambah semangat untuk anak dalam menanamkan pendidikan karakternya di sekolah. Anak dipuji guru setelah melakukan perbuatan yang baik adalah bentuk motivasi dari guru kepada siswanya agar berkembang lebih baik lagi. Walaupun anak gagal menjalankan, seorang guru tetap memberikan semangat agar anak tidak takut untuk mencobanya kembali.

##### **5. Peran Guru sebagai Penilai.**

Setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.<sup>56</sup>

Istilah penilaian merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi. Penilaian dalam konteks pembelajaran di pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak.<sup>57</sup>

Penilaian pada anak dilakukan pada saat anak melakukan kegiatan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas anak, sejak anak datang, berbaris, mengikuti proses belajar mencuci tangan, makan bekal, bermain bebas, sampai pulang kembali. Penilaian itu dilakukan secara alami, baik berdasarkan kondisi nyata yang muncul dari perilaku anak selama proses berkegiatan maupun dari perilaku anak selama proses

---

<sup>56</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral*....., hlm.92

<sup>57</sup> Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi Vol.1, No.1, Oktober 2015, hlm 93-94

berkegiatan maupun hasil dari kegiatan tersebut. Itulah yang disebut penilaian autentik.<sup>58</sup>

Penilaian anak usia dini dalam pendidikan karakternya dilihat dari perubahan sikap yang telah ia lakukan. Perubahan sikap ini dapat menjadi pertimbangan dalam perkembangan moral anak.

Dengan kelima peran tersebut dapat dijalankan guru sebagai sosok guru PAUD yang dapat ditiru oleh peserta didiknya. Guru mampu menjadi model dan contoh yang baik untuk siswanya tidak hanya di sekolah tetapi di rumah guru harus membiasakan yang baik juga. Guru sebagai pembimbing harus bisa membimbing anak didiknya dengan baik dalam hal pembelajaran ataupun kebiasaan perilaku yang baik. Guru sebagai pelatih hendaknya senantiasa melatih anak ketika belum mempunyai karakter yang baik sesuai dengan perkembangannya. Guru sebagai motivator harusnya dapat memberi semangat kepada anak dalam memberi pengalaman dan kebiasaan dalam berkarakter. Kemudian guru akan menilai siswa sebagai hasil siswa dan perbaikan yang harus dilakukan.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>58</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), hlm. 2.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>59</sup>

Jadi penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna meneliti peran guru dalam pendidikan karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

#### **B. Setting Penelitian (tempat dan waktu)**

Waktu penelitian pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Maret, April, dan Mei. Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di KB Al-Azkie yang beralamat Jalan Ahmad Yani No 40A Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah kode pos 53126. Pemilihan tempat penelitian KB Al-Azkie didasari atas pertimbangan berikut:

1. Sekolah tersebut memiliki prestasi yang bagus baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. KB Al-Azkie menjadi sekolah favorit di Purwanegara, Purwokerto Utara.

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

3. KB Al-Azkie memiliki kegiatan/program pembiasaan seperti tidak ditunggu orang tua ketika di sekolah, melatih wudhu dan sholat, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan sendiri, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengantri saat cuci tangan dan saat menerima tugas guru, toilet training, meminjam buku pendidikan karakter, mendapat dan mengembalikan bintang, mengaji iqro.
4. Berada di lokasi yang strategis karena tepat berada di dalam kampus IAIN Purwokerto yang memiliki akses jalan yang sangat mudah.

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memerhatikan kemampuan generalisasinya. Dalam penelitian kualitatif, apalagi studi kasus, tidak ada aturan yang baku tentang jumlah minimal dari partisipan. Hanya saja, pengumpulan data diakhiri bila peneliti tidak lagi menemukan informasi baru. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi baru dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian.<sup>60</sup>

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>61</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya. Data primer biasa juga disebut data mentah karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut dan barulah data tersebut

---

<sup>60</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 88-89.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

memiliki arti.<sup>62</sup> Sumber data primer ini berasal dari lapangan yang diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap informan, dimana subjek dan informan yaitu Kepala Sekolah Bunda Ana Kurniyawati, S.Pd.I. dan guru KB Al-Azkie diantaranya, Bunda Rahayu Tri Wulandari, S.Pd., Bunda Irma Rismayana, S.Pd., Bunda Selvia Feronika, dan Bunda Ghilba Yuliana Fathna. Serta orang tua wali Murid Bundanya Airin dan Bundanya Alma.

## 2. Obyek Data Penelitian

Obyek data penelitian ini peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumentasi atau melalui orang yang tidak terlibat langsung dalam fokus yang akan diteliti.<sup>63</sup> Dalam hal ini adalah penelusuran berbagai referensi atau dokumen-dokumen terkait dengan objek yang diteliti untuk menguatkan hasil di lapangan yaitu tentang peran guru dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>64</sup> Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian serta seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>65</sup>

Untuk memperoleh data di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

---

<sup>62</sup> Muhamad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.122.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 193.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 308

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233

## 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>66</sup>

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.<sup>67</sup>

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dan tidak lupa membawa alat perekam supaya dapat mengingat jawaban wawancara. Ada beberapa cara agar wawancara berhasil menurut peneliti yaitu:

- a. Membuat pedoman wawancara
- b. Menentukan jadwal wawancara termasuk waktu dan tempat dengan berdiskusi dengan informan
- c. Melakukan wawancara dengan rileks tidak tegang

Wawancara merupakan cara memperoleh data atau informasi dengan cara berdialog kepada narasumber. Wawancara pada penelitian ini untuk menanyakan terkait peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkiya. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu guru kepala KB Al-Azkiya Purwokerto Utara Banyumas dan orang tua walimurid. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur. Yaitu wawancara yang tetap berpedoman dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 137

<sup>67</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 50



Pedoman wawancara peneliti berisi tentang pertanyaan kepada Kepala Sekolah yang berisi tentang kebijakan dalam pendidikan karakter, faktor penghambat pendidikan karakter, faktor pendukung pendidikan karakter. Pedoman wawancara untuk guru berisi tentang peran guru dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie. Pedoman wawancara siswa berisi tentang kegiatan pendidikan karakter di KB Al-Azkie. Sedangkan pedoman wawancara orang tua berisi keseharian anak di rumah.

Wawancara pertama dilakukan dengan Bunda Irma Rismayana, S.Pd. selaku guru di KB Al-Azkie. Pada hari Rabu, 4 Maret 2020 pada pukul 10.15 WIB. Peneliti menanyakan tentang kegiatan pembiasaan pendidikan karakter di KB Al-Azkie.

Kemudian saat melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada anak usia dini pada hari Jumat, 6 Maret 2020 pada waktu istirahat dengan menemaninya bermain. Peneliti bertanya mengenai keikutsertaan mereka dalam pendidikan karakter di sekolah mereka.

Wawancara selanjutnya menggunakan media Whatasapp. Dilakukan pada bulan Mei karena situasi yang tidak memungkinkan. Peneliti bertanya kepada Kepala Sekolah terkait dengan kebijakan pendidikan karakter di KB Al-Azkie, dan pertanyaan pendukung lainnya kepada guru pendamping.

## 2. Observasi

Menurut Nawawi & Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>68</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan cara turun langsung ke lokasi/ lapangan serta mengamati, kemudian mencatat hal-hal yang sekiranya mendukung penelitian.

Manfaat yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan observasi adalah:

---

<sup>68</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Setia,2012), hlm. 134.

- a. Memperoleh data secara langsung yang menambahkan keabsahan data.
- b. Memperoleh data lapangan yang lebih meyakinkan.
- c. Mengungkap masalah yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.
- d. Menambah wawasan konsepsional yang bersifat empiris.
- e. Memperoleh data-data baru terkait meskipun sebelumnya tidak dipikirkan
- f. Memperdalam pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung, dialog interaktif dan diskusi.
- g. Memperkuat validitas data dan memudahkan melakukan antitesis terhadap teori-teori yang sudah ada berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.<sup>69</sup>

Peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan dirinya ke dalam kehidupan sosial di lokasi penelitian KB Al-Azkie maka peneliti melakukan observasi partisipan. Karena peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan berinteraksi dengan anak didik peneliti telah melakukan observasi partisipan aktif. Hal ini diperlukan dalam rangka memperoleh data sekolah, selain itu untuk melihat secara langsung Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkie Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik yang dinalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Penghimpun dan penganalisis dokumen tersebut disesuaikan dengan data-data yang dibutuhkan penulis.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 135.

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif komunikatif, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu social lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut, persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa.<sup>71</sup>

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu organisasi-organisasi tertentu.

Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai pelengkap hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen yang diambil peneliti juga diambil dari berbagai sumber data seperti, sarana prasarana, fasilitas, dan hal-hal lain yang dibutuhkan penulis yang akan digunakan untuk mencari informasi tentang profil sekolah, keadaan guru, maupun data lain yang terkait dengan penelitian.
- b. Foto-foto kegiatan yang telah dilakukan dalam melakukan observasi partisipan aktif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Kegunaan analisis ialah mereduksikan data menjadi perwujudan yang tepat untuk dipahami dan ditafsirkan dengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena dengan analisis tersebut, data yang diperoleh dapat sampai batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sehingga penelitian dapat memaknai sebagaimana

---

<sup>71</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif...*, hlm. 130-131

yang diinginkan dalam kaidah-kaidah penelitian kualitatif.<sup>72</sup> Berikut adalah analisis dengan Model Miles and Huberman:

### **1. Reduksi data (Data Reduction)**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data-data tersebut kemudian akan dipisahkan mana yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan yaitu peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkiya Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Metode ini penulis gunakan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan membuang hal yang tidak perlu terhadap data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan.

### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah medisplay data. Penyajian data dalam dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dari data-data tersebut peneliti mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam apakah ada keterkaitan antara data-data tersebut. Penulis gunakan untuk menyajikan data mengenai peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

### **3. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing)**

Tahapan terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah

---

<sup>72</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke arang penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 83.

bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang kemukakan pada awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>73</sup>

Dalam hal ini maka data yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi sebagai bahan acuan penulis dalam penarikan kesimpulan peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas dengan begitu, dapat tergambar dengan jelas.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data, dilakukan dengan empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*)<sup>74</sup>, dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan melalui meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti di lapangan, pengamatan dilakukan secara terus-menerus, lalu triangulasi, baik metode penelitian dan sumber data untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, kemudian peneliti mempertajam tilikan terhadap hubungan sejumlah data, melibatkan teman sejawat untuk diskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian. Dalam meneliti peran guru dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie peneliti melakukan observasi berulang-ulang. Hal ini ditujukan agar peneliti memperoleh data yang tidak ditemukan dalam metode penelitian yang lain. Kemudian data dibandingkan dengan sejumlah data yang telah ditemukan sebelumnya.

Transferabilitas bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca memperoleh gambaran dan pembahasan yang jelas tentang

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252.

<sup>74</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm.172.

konteks dan fokus penelitian. Dalam melakukan penelitian peneliti tidak hanya bergantung pada apa yang diteliti. Peneliti menambah wawasan tentang penelitian terkait dengan membaca penelitian yang dilakukan sebelumnya. Peneliti mencari berbagai macam penelitian yang sejenis dengan peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Ketergantungan dan kepastian dilakukan dengan audit trial berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian. Penelitian deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan sistematis kepada pembaca mengenai peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Macam triangulasi yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>75</sup> Peneliti menguji tentang peran guru, pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan ke guru, kepala sekolah, siswa, dan orangtua. Dari data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dan dihasilkan sebuah kesimpulan dari peran guru dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>76</sup> Data peran guru dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang diperoleh peneliti melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 373.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 373.

menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan guru, kepala sekolah dan siswa KB Al-Azkie, orangtua siswa atau yang lain.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara ulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>77</sup> Peneliti melakukan wawancara dan observasi di KB Al-Azkie tidak hanya sehari, akan tetapi berulang-ulang dan di waktu yang berbeda-beda.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 374.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum KB Al-Azkie**

##### **1. Sejarah Berdirinya KB Al-Azkie**

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Azkie berdiri pada tanggal 18 Juni 2006. Lembaga ini menyediakan akses pendidikan bagi masyarakat luas khususnya untuk anak usia dini, karena masa depan anak ditentukan mulai saat ini. Hal ini berdasarkan hasil studi bahwa anak yang mendapatkan pendidikan pra-sekolah mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dan lebih unggul dibanding dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan di usia dini. Anak merupakan anugerah yang tidak ternilai harganya. Mempersiapkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik menjadi tanggungjawab bagi orangtua dan orang dewasa lainnya yang ada di sekitar anak. Salah satu dari wujud dari tanggungjawab itu adalah memberikan pendidikan terbaik sejak anak masih berusia dini.

Usia 0 – 6 tahun merupakan masa keemasan dalam pertumbuhan dan perkembangan otak anak, sehingga anak membutuhkan limpahan perhatian dan kasih sayang yang besar. Hal ini dikarenakan pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Semakin banyak stimulus yang diberikan kepada anak akan membuat anak semakin kreatif dan kecerdasan otak anak akan berkembang secara optimal. Untuk itu, perkembangan pada masa ini akan sangat berpengaruh dan menentukan pada masa berikutnya.

Untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia dalam mempersiapkan generasi yang tangguh dan kokoh, diperlukan peran serta dan kerjasama yang baik dari semua pihak, baik orang tua, saudara, lingkungan maupun sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut, maka Dharma Wanita Persatuan (DWP) IAIN Purwokerto merasa terpanggil untuk melakukan satu langkah nyata terkait dengan masalah pendidikan.



Dharma Wanita Persatuan (DWP) IAIN Purwokerto berada di bawah lembaga pendidikan tinggi yang berkedudukan di kelurahan Purwanegara, kecamatan Purwokerto Utara memandang perlu diselenggarakannya pendidikan usia dini anak mengingat di wilayah tersebut banyak anak usia 0 – 6 tahun yang belum tertampung dalam lembaga pendidikan.<sup>78</sup>

## 2. Visi dan Misi

Visi dari KB Al-Azkie adalah : Terdepan dalam membina generasi beriman, berilmu dan berbudaya.

Misi dari KB Al-Azkie adalah:

- a. Membina generasi yang memiliki kekokohan dalam akidah dan keluhuran akhlak.
- b. Mengembangkan bakat dan minat anak secara alami.
- c. Menumbuhkan pengalaman belajar anak secara personal.<sup>79</sup>

## 3. Tujuan KB Al-Azkie

Tujuan KB Al-Azkie terdiri ke dalam dua bagian yaitu:

### a. Tujuan umum

Tujuan KB Al-Azkie adalah terwujudnya anak usia dini yang cerdas, sehat, ceria serta memiliki kesiapan fisik dan mental dalam memasuki pendidikan dasar.

### b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus KB Al-Azkie adalah:

- 1) Memberikan dasar ke arah perkembangan sikap mental dan keterampilan, pengetahuan dan daya cipta untuk mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.
- 2) Mengembangkan kemampuan bermasyarakat.
- 3) Mengembangkan jasmani untuk pertumbuhan yang sehat.
- 4) Mampu berkomunikasi secara aktif dan pasif dengan lingkungan.
- 5) Dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Sumber: Dokumentasi Sejarah Berdirinya KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, (Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

<sup>79</sup> Sumber: Dokumentasi Visi dan Misi KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, (Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru di KB Al-Azkie menempuh pendidikan sarjana S1 pendidikan anak usia dini, dan ada yang masih dalam masa belajar di perguruan tinggi. Daftar guru di KB Al-Azkie di antaranya yaitu sebagai berikut:<sup>81</sup>

**Tabel 2**  
**Daftar Guru di KB Al-Azkie**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Pernah Mengikuti Pelatihan		Ket.
					Sudah	Belum	
1	Ana Kurniyawati	P	Kepala Sekolah	S1	✓		Non PNS
2	Rahayu Tri W.	P	Guru	S1	✓		Non PNS
3	Irma Rismayana	P	Guru	S1	✓		Non PNS
4	Nur Syahida R.	P	Guru	SMA	✓		Non PNS
5	Selvia Feronika	P	Guru pendamping	SMA		✓	Non PNS
6	Ghilba Yuliana Fathna	P	Guru Pendamping	SMA		✓	Non PNS

#### 5. Identitas Lembaga<sup>82</sup>

**Tabel 3**  
**Identitas Lembaga**

<b>Identitas</b>		
Provinsi	:	Jawa Tengah
Kabupaten	:	Banyumas

<sup>80</sup> Sumber: Dokumentasi Tujuan Berdirinya KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, (Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

<sup>81</sup> Sumber: Dokumentasi Keadaan Tenaga Pendidik KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, (Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

<sup>82</sup> Sumber: Dokumentasi Identitas Lembaga KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, (Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

Nama Lembaga	:	Kelompok Bermain Al-Azkiya DWP IAIN Purwokerto
Jenis	:	Kelompok Bermain
Status Kelembagaan	:	Swasta
NILEM/NILEK/NPSN	:	69779048
Alamat	:	Jl. Jend. A. Yani No 40A Purwanegara
Kelurahan	:	Purwanegara
Kecamatan	:	Purwokerto Utara
No Telp	:	085228040322
Nama Pimpinan	:	Ana Kurniyawati, S.Pd.I
Tanggal Pendirian	:	18 Juni 2006
Status Kepemilikan	:	Milik DWP IAIN Purwokerto
Akreditasi	:	Terakreditasi Nilai : A
Jumlah Pendidik	:	5 Personal
Nama Yayasan	:	DWP IAIN Purwokerto
Nama Ketua DWP IAIN Purwokerto	:	Hj. Notri Yuniarti Mutmainah, S.Ag.
Alamat Yayasan	:	Jl. Jend. A. Yani No 40A Purwanegara
Kelurahan	:	Purwanegara Kode Pos : 53126
Kecamatan	:	Purwokerto Utara
Kabupaten	:	Banyumas
No Telp.	:	(0281)-635624
No Fax	:	(0281)-636553
Jumlah Kelas	:	2
Jumlah Rombel	:	2
Jumlah Peserta Didik	:	25

Persatuan PAUD		
a. Usia 2-3 tahun	:	2 anak
b. Usia 3-4 tahun	:	10 anak
c. Usia 4-5 tahun	:	13 anak

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KB Al-Azkie adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

**Tabel 4**  
**Sarana KB Al-Azkie**

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Anak	20	Baik
2.	Kursi Anak	25	Baik
3.	Almari	6	Baik
4.	Rak	3	Baik
5.	Papan Tulis	4	Baik
6.	APE Luar:		
	Ayunan	1 buah	Baik
	Jungkat-jungkit	1 buah	Baik
	Papan luncur	2 buah	Baik
	Tangga majemuk	2 buah	Baik
	Papan titian	1 buah	Baik
7.	APE Dalam:		
	Balok	20 buah	Baik
	Alat Musik	7 buah	Baik
	Gunting	24 buah	Baik
	Puzzle	20 buah	Baik

<sup>83</sup> Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, (Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

	Krayon	10 buah	Baik
	Meronce	4 buah	Baik

**Tabel 5**  
**Prasarana KB Al-Azkie**

No.	Jenis Prasarana	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang Kelas	1	18m <sup>2</sup>	Baik
2.	Ruang Administrasi/Kantor	1		Baik
3.	Kamar Mandi/Toilet	1		Baik
4.	Ruang Bermain/Halaman	1	36m <sup>2</sup>	Baik

### **B. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkie**

Menurut Suyanto, pengembangan karakter untuk anak usia dini dapat dilakukan melalui dua hal yaitu: pembiasaan dan melalui kegiatan inti. Pengenalan dan pengembangan karakter melalui pembiasaan dilakukan melalui kegiatan keseharian seperti mencuci tangan, dan berdoa sebelum dan sesudah makan, bercermin dan merias diri, menyisir rambut, dan menata baju, membersihkan dan menata kelas sebelum pulang, berkebun, menanam pohon, dan merawat binatang.<sup>84</sup>

Pendidikan karakter anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan moral anak sesuai dengan usianya. Pendidikan karakter atau akhlak merupakan aspek pendidikan tersulit dalam dunia pendidikan secara umum. Hal itu karena pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan jiwa yang tidak dapat langsung dilihat oleh kasat mata seperti halnya pendidikan fisik. Walaupun pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat sulit, tetapi pembentukan karakter merupakan hal yang sangat urgen dan

---

<sup>84</sup> Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)hlm.123.

tidak dapat diabaikan, karena karakter berkaitan erat dengan kebahagiaan dan kesuksesan seseorang.<sup>85</sup>

Pendidikan karakter anak usia dini melibatkan penanaman sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama, sikap nasionalisme, masyarakat dan lingkungan sekitar anak, dan sikap terpuji untuk kemaslahatan kehidupan anak itu sendiri. Penanaman sikap terpuji tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat, dibutuhkan adanya kontinuitas melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penguatan pada anak sejak dini setiap kali menunjukkan perilaku atau sikap-sikap terpuji.<sup>86</sup>

Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui beberapa metode yang sudah dijelaskan sebelumnya. Diantaranya, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode cerita. Metode pertama pendidikan karakter di KB Al-Azka sudah menerapkan kegiatan pembiasaan. Diantaranya ada pembiasaan tidak ditunggu orang tua ketika di sekolah, melatih wudhu dan sholat, berdoa sebelum dan sesudah makan, makan sendiri, berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengantri saat cuci tangan dan saat menerima tugas guru, toilet training, meminjam buku pendidikan karakter, mendapat dan mengembalikan bintang, dan mengaji iqro.

Metode Pembiasaan adalah metode dengan cara penanaman kebiasaan, kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dilakukannya secara berulang-ulang untuk hal yang sama, dalam hal ini anak akan dibiasakan untuk berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam.<sup>87</sup>

Pembiasaan pada hakikatnya berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak usia dini. Sifat anak

---

<sup>85</sup> Nikmah Rokhmawati, *Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak*, Jurnal Studi dan Penelitian, Volume 1 nomor 2 Agustus 2018, hlm.3

<sup>86</sup> Mulianah Khaironi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01 No. 2, Desember 2017, Hal.87

<sup>87</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan* .....hlm.143.

usia dini adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya baik oleh bapak dan ibunya maupun saudara terdekat.<sup>88</sup>

Metode kedua dengan keteladanan. Menurut Fauzil Adzim yang dikutip oleh Fuad (2010), bahwa keteladanan dalam psikologi dikenal dengan istilah *modelling* dan identifikasi guru. Dengan adanya model atau teladan, anak akan mudah meniru dengan bangga, dan pada akhirnya akan membentuk karakter pada dirinya. Proses pembentukan karakter akan mudah membekas apabila para pendidik dapat menghadirkan kepada anak-anak yang menjadi sumber identifikasi diri. Sosok inilah yang akan menjadi qudwah, panutan bagi anak-anak.<sup>89</sup>

Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Jika pendidik jujur, bertanggungjawab, disiplin, berkata baik dan sopan maka anak akan mengikuti sifat dari pendidik. Jika sebaliknya, pendidik suka berbohong, tidak bertanggungjawab, tidak disiplin, dan berkata kotor. Anak akan cenderung mengikuti sifat yang buruk tersebut. Oleh karena itu, di sinilah guru sebagai teladan yang utamama bagi anak didiknya ketika di sekolah. Di KB Al-Azkiya juga memusatkan pada guru sebagai teladan bagi anak didiknya.

Metode ketiga untuk menanamkan karakter anak adalah dengan menggunakan cerita. Saat dibacakan buku atau mendengarkan cerita, anak akan belajar mengembangkan empati terhadap tokoh cerita. Perhatian dan sikap empatik kepada orang lain akan menumbuhkan kepekaan hati dan kecerdasan emosional anak.<sup>90</sup> Selain itu, dengan cerita anak akan mudah menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Karakter tokoh dalam cerita dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Anak akan menyukai cerita dengan tokoh yang baik. Tanpa dia ketahui mereka telah mendapat pesan moral

---

<sup>88</sup> Eka Sapti Cahyaningrum, dkk. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 6, Edisi 2, Desember 2017.hlm.209.

<sup>89</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,(Yogyakarta:Kalimedia, 2016), hlm.145.

<sup>90</sup> Sofie Dewayani dan Roosie Setiawan, *Saatnya Ber cerita Mengenal Literasi Sejak Dini*,( Yogyakarta:Kanisius, 2018), hlm.69.

dari cerita yang disampaikan. Di KB Al-Azkie, telah meminjamkan buku cerita yang telah dipilih oleh guru. Buku-buku tersebut berisi nilai pendidikan karakter anak. Hal ini untuk melatih anak tentang kemandirian, disiplin, kasih sayang dan lainnya.

Guru dalam melaksanakan perannya dalam pendidikan karakter anak, harus memiliki beberapa kualifikasinya. Di KB Al-Azkie Purwokerto Utara memiliki kualifikasi guru tersebut, diantaranya dikutip dari hasil wawancara berikut dengan Bunda Ana Kurniyawati, S.Pd.I. selaku Kepala KB Al-Azkie Purwokerto Utara pada hari Selasa, 19 Mei 2020 pada pukul 12.45 WIB.

*“(..)Kualifikasi yang saya terapkan dalam pendidikan karakter anak usia dini yaitu guru dapat berperan sebagai model, pembimbing, pelatih, motivator dan penilai. Selain itu, untuk guru sendiri saya mengatur supaya mereka bisa berkarakter baik. Diantaranya adalah 1) saya membuat tata tertib untuk guru (kode etik), 2) mengadakan rapat/pertemuan dengan guru setiap satu bulan sekali sekaligus memberi pembinaan dan motivasi ke guru-guru dalam membangun karakter yang baik sebagai seorang guru, 3) saya sendiri harus memberi contoh suri tauladan yang baik untuk dicontoh.”*

Peran guru dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru sebagai Model

Peran Guru sebagai model dalam pendidikan karakter anak adalah kemampuan guru dalam mengolah kompetensi personalnya sehingga menjadi teladan bagi anak didiknya. Artinya guru seharusnya bersikap baik dan mencontohkan perilaku yang baik bagi anaknya. Kompetensi personal guru sangatlah penting dan harus dimiliki oleh guru. Kepribadian dari seorang guru sering di contoh oleh siswanya. Karena dalam proses belajar mengajar pendidik merupakan sosok model, figur dan teladan bagi siswa-siswanya. Anak usia dini cenderung peniru tingkah laku dari orang dewasa. Oleh karena itu, para guru di KB Al-Azkie berusaha sebagai sosok model yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini merupakan hasil wawancara dengan



Bunda Ghilba Yuliana Fathna selaku guru pendamping di KB Al-Azkie Purwokerto Utara pada hari Kamis, 21 Mei 2020 lewat media Whatsapp.

*“Saya sebagai guru pendamping di KB Al-Azkie tetap harus menjadi teladan bagi anak didik saya, Mba.(..)Bagaimanapun saya harus mencerminkan perilaku yang baik di sekolah. Walaupun terkadang saya merasa kesal, merasa lagi bosan, saya akan usahakan harus tampil yang terbaik untuk anak-anak.”<sup>91</sup>*

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Bunda Selvia Feronika selaku guru pendamping di KB Al-Azkie Purwokerto Utara pada hari Kamis, 21 Mei 2020 lewat media Whatsapp.

*“Gini mba, setiap manusia kan punya kekurangannya masing-masing. Terutama tentang sikap kita. Kita tentunya memiliki sifat yang buruk, tetapi sebisa mungkin kita harus melatih diri kita sendiri menjadi orang yang lebih baik lagi. Kita sebagai guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. Agar mereka mencontoh sikap kita yang baik bukan yang buruk.”*

Guru sebagai model berarti guru harus dapat memberi keteladanan bagi siswanya. Guru sebagai teladan bagi siswanya supaya anak meniru perilakunya. Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 09.15 WIB. Anak berada di ruang kelas dengan para guru. Waktu tersebut adalah jam makan bersama. Guru mendampingi dan mengajarkan anak dari berdoa sebelum makan, cara makan dengan baik, dan berdoa setelah makan. Setelah selesai makan anak membantu membereskan sisa makanan dan sampah plastik dan menaruhnya di tong sampah. Pertama guru yang mencontohkannya. Kemudian anak bisa membuangnya sendiri tanpa di suruh guru. Dengan keteladanan yang dicontokan guru tentang tanggungjawab dari siswanya untuk membuang sampah miliknya sendiri, anak dapat membuangnya di tempat sampah tanpa disuruh.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara Guru Pendamping KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas pada hari Kamis, 21 Mei 2020 pukul 11.00 WIB melalui media Whatsapp.

<sup>92</sup> Observasi kegiatan di kelas A dan B di KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, Pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 09.15 WIB.

Ketika guru menjadi pribadi yang tidak bisa dicontoh siswanya, maka guru tidak dapat menjadi teladan untuk pendidikan karakter anak usia dini. Berikut wawancara dengan Kepala KB Al-Azkie Purwokerto Utara tentang faktor penghambat guru. Pada hari Selasa, 19 Mei 2020 pukul 12.00 WIB melalui media Whatsapp.

*“(...) Faktor penghambat dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie itu Mba, dari guru sendiri yaitu guru kurang konsisten dalam melakukan rencana yang telah disusun, terus keterbatasan waktu dari guru karena hanya membimbing di sekolah. Jam belajar di sekolah cuma beberapa jam. Waktu yang mereka habiskan paling lama ya di rumah mereka, Mba.”<sup>93</sup>*

Hal serupa disebutkan dalam wawancara dengan Bunda Selvia Feronika guru pendamping KB Al-Azkie Pada hari Selasa, 19 Mei 2020 pukul 12.00 WIB melalui media Whatsapp.

*“Sebenarnya si guru sudah berusaha Mba, sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Akan tetapi Mba karena guru ya hanya punya waktu di sekolah, selebihnya orang tua yang mendidiknya di rumah. Dengan begini ya memang guru mempunyai waktu yang terbatas mba, guru tidak bisa mengamati anak-anak dalam jangka waktu yang lama untuk urusan perilakunya.”*

Dari data tersebut dianalisis bahwa guru yang tidak konsisten dalam melakukan rencana yang di susun di sini maksudnya adalah ketika guru sudah membuat peraturan untuk bertingkah baik namun kenyataannya guru malah berubah-ubah tingkahnya. Seorang guru harusnya menampilkan sisi kasih sayang kepada anak didiknya. Ketika guru membawa masalah di sekolah, melalui perilakunya. Maka anak yang sukanya meniru mungkin dapat meniru tingkah laku guru tersebut. Guru memang membimbing siswanya hanya ketika di sekolah. Dan waktu di sekolah sangatlah terbatas. Selanjutnya guru menyerahkan waktu luasnya kepada orangtua di rumah untuk membimbing lebih lanjut.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Kepala KB Al-Azkie Purwokerto Utara (Pada hari Selasa, 19 Mei 2020 melalui media Whatsapps pukul 12.00 WIB).

Hasil Observasi di KB Al-Azkiya pada Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 07.30-10.30 WIB. Guru di KB Al-Azkiya melakukan pendampingan kepada anak didiknya pada saat pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan bermain. Pendampingan dalam setiap kegiatan akan berpengaruh dalam pendidikan karakter anak. Apabila anak melakukan hal yang salah, maka guru langsung menegurnya dan memperbaiki kesalahannya agar tidak terulang hal yang sama.<sup>94</sup>

Mendidik karakter adalah menanamkan nilai kepada siswa. Untuk menanamkan nilai, tidak cukup hanya melalui ranah kognitif, tetapi harus sampai pada ranah afektif dan psikomotorik. Karena nilai atau values adalah berada pada ranah afektif, bukan pada ranah kognitif. Tetapi untuk sampai pada ranah afektif, harus melalui ranah kognitif terlebih dahulu yaitu berupa penjelasan dan pengetahuan tentang kejujuran. Selanjutnya diikuti dengan *organizing values* dan *internalizing values*.<sup>95</sup>

Di KB Al-Azkiya guru melakukan pendampingan kepada anak didiknya pada saat pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan bermain. Pendampingan dalam setiap kegiatan akan berpengaruh dalam pendidikan karakter anak. Apabila anak melakukan hal yang salah, maka guru langsung menegurnya dan memperbaiki kesalahannya agar tidak terulang hal yang sama. Dari data tersebut dianalisis bahwa figur guru adalah manusia yang harus dapat dipercaya dan baik perilakunya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kapasitas sebagai pendidik, model, atau teladan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan salah satu dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi personal. Kompetensi ini sangat penting terutama pada tingkatan pendidikan anak usia dini. Jarang kita sadari bahwa sesungguhnya anak usia dini mudah sekali meniru apapun yang dilihat dan diperhatikan (*masa imitative*).<sup>96</sup>

---

<sup>94</sup> Observasi di KB Al-Azkiya (Pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 07.30-10.30 WIB).

<sup>95</sup> Nikmah Rochmawati, *Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2 Agustus 2018, hlm.9-10

<sup>96</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram, Volume VIII, Nomor 1, Maret – Juni 2015, hlm.90.

Yang telah kita ketahui bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat. Yang pertama kompetensi profesional yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Yang kedua kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam memahami peserta didik, pengembangan peserta didik, dan evaluasi peserta didik. Yang ketiga kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan siswa dan orang lain. Yang terakhir kompetensi kepribadian atau kompetensi personal yaitu kemampuan guru menunjukkan sikap yang baik bagi peserta didiknya.

Sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang memcerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru yaitu, sabar, tenang, bertanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, ramah, tegas, berani, kreatif, inisiatif, dan lain-lain.<sup>97</sup>

Selain harus memiliki pemahaman, keterampilan, dan kompetensi mengenai karakter, guru PAUD juga harus memiliki karakter-karakter mulia itu dalam dirinya sendiri, dan telah menjadi bagian dari hidupnya. Pendek kata, pribadi guru PAUD sudah memancarkan karakter-karakter mulia. Hal ini menjadi penting, karena bagaimana mau mengajari anak usia dini tentang pendidikan karakter, sementara yang bersangkutan tidak memahaminya. Tanpa memiliki dan menjiwai karakter itu, proses pembelajaran yang dilakukan guru PAUD juga akan tanpa rasa, tanpa “ruh”, dan sudah pasti menjemukan. Oleh karena itu, para guru PAUD harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia, agar bisa sukses mendidik para anak didiknya. Maka, sudah saatnya para guru

---

<sup>97</sup> M.Shabir U., *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*, Jurnal Auladuna, Volume 2 Nomor 2 Desember 2015, hlm.230

PAUD merubah paradigma dan mindset mereka, dari sekedar memberikan teori ramah kognitif, ke arah pemberian teladan praktis nyata.<sup>98</sup>

Anak membutuhkan sosok model sebagai teladan untuk dirinya sendiri untuk dapat berperilaku baik. Guru di sekolah hendaknya dapat menjadi teladan bagi siswanya. Agar siswanya dapat berkarakter baik. Menjadi teladan berarti guru dalam bagaimanapun kondisinya, guru harus berkarakter baik di depan siswanya. Agar anak selalu meniru yang baik-baik.

Anak memiliki sifat egosentris yang tinggi. Selain itu, keadaan emosional anak yang berubah-ubah. Kadang anak mudah menangis karena teman-temannya yang mengejeknya. Tak khayal jika adanya perkelahian kecil diantara mereka. Karena sifat egosentris dan keadaan emosional yang belum stabil. Hal ini merupakan observasi peneliti saat kegiatan bermain anak di KB Al-Azkia pada hari Senin, 16 Maret 2020 pada pukul 09.15 WIB.<sup>99</sup>

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bunda Selvia Feronika pada hari Kamis, 21 Mei 2020 pada pukul 10.30 WIB melalui media Whatsapp.

*“Anak-anak itu masih memiliki sifat egois mba, patutlah kalau mereka sering berantem. Dari sifat egois ini, anak bisa tidak menghargai temannya yang lain. Anak juga akan semakin sulit dibilangin kalau mereka tetap dengar pendapatnya sendiri saja.”*

Anak memiliki sifat egosentris yang tinggi. Dengan adanya faktor keteladanan yang kurang. Maka anak akan melakukan atas kemauannya sendiri. Selain itu, keadaan emosional anak yang berubah-ubah. Kadang anak mudah menangis karena teman-temannya yang mengejeknya. Tak khayal jika adanya perkelahian kecil diantara mereka. Karena sifat egosentris dan keadaan emosional yang belum stabil.

Dengan karakter-karakter baik yang dimiliki guru. Maka guru tidak akan canggung untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sesuatu yang baik bila dilakukan terbiasa akan mengakar dalam diri seseorang. Oleh

---

<sup>98</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.114-115.

<sup>99</sup> Observasi di halaman KB Al-Azkia pada hari Senin, 16 Maret 2020 pukul 09.20 WIB)

karenanya, berusaha untuk terbiasa melakukan hal yang baik akan membawa kita berkarakter baik. Sebagai seorang guru tentunya harus mengajarkan siswanya untuk berkarakter baik. Di KB Al-Azkie semua guru memaksimalkan untuk berkarakter baik di depan para siswanya. Walaupun terkadang sebagai manusia juga memiliki kekurangan dan berubah-ubah. Tetapi mereka tetap memberikan contoh yang baik.

Guru di KB Al-Azkie selalu berusaha untuk melatih dirinya agar berkarakter baik. Sebab, dengan mereka berkarakter baik, anak-anak akan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah mengadakan pengontrolan dengan melihat tingkah laku guru selama satu bulan. Dan mengadakan rapat satu bulan sekali dengan semua guru untuk mengevaluasi cara kerja guru dan tingkah laku guru. Dengan adanya evaluasi setidaknya jika ada kesalahan dari guru dapat diatasi segera. Hal ini bertujuan agar anak-anak mudah mendapat teladan dari gurunya sendiri.

## 2. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran Guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter anak usia dini adalah guru harus senantiasa membimbing anak didiknya dengan sabar, dan telaten. Bagi anak yang belum bisa melakukan kegiatan, guru diharapkan dapat membimbingnya kembali.

Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, para guru di KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Purwokerto Utara berusaha menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya. Mereka selalu membimbing anak didiknya dalam kegiatan pembiasaan karakter. Sebelum memerintahkan tentang kegiatan-kegiatan yang bersifat pembiasaan, seorang guru harus menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara melakukan dengan baik agar anak mudah untuk paham. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB. Pada saat kegiatan mengantri untuk cuci tangan dan cara cuci tangan yang baik dan benar. Ada guru yang menemani dan membantu anak supaya tertib pada antriannya. Dan ada guru yang menjelaskan cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Biasanya

agar mudah mereka menggunakan lagu untuk melatih anak cuci tangan dengan baik.<sup>100</sup>

Dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru, anak akan menirukan bagaimana cara melakukannya dengan benar. Ketika pada kegiatan pembiasaan yang sama tetapi masih salah, anak dibimbing kembali untuk melakukannya dengan benar. Dalam kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan seperti mengantri menunggu giliran, mengaji iqro.

Tujuan dari anak mengantri dalam menunggu giliran adalah anak bisa belajar disiplin antri tidak menyerobot tempat temannya berdiri. Hasil Observasi peneliti pada Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB. Sebelum anak makan bersama, anak mengantri untuk cuci tangan secara bergantian. Ketika dalam kegiatanpun anak dibiasakan mengantri saat pembagian tugas dan lembar kerja. Anak-anak dibimbing posisi antrinya kemudian baru diberikan tugas kegiatan yang dikerjakan.<sup>101</sup>

Dalam wawancara dengan Bunda Selvia Feronika pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 06.45 WIB sebelum kegiatan pembiasaan berlangsung tentang peran guru sebagai pembimbing.

*“(...) Biasanya nih mba, nanti kan sebelum pembelajaran dimulai, pas anak-anak udah datang, nanti anak-anak langsung menata antri untuk mengaji. Anak-anak kemudian dibimbing satu persatu membaca huruf hijaiyah. Untuk lancar tidaknya anak dalam membaca huruf hijaiyah ditulis dalam buku penilaian iqro oleh guru yang membimbingnya. Jadi dengan itu kita punya catatannya mba, (...)”*

Untuk tujuan dari pembiasaan mengaji iqro adalah anak bisa mengenal huruf hijaiyah dan membacanya. Hasil Observasi peneliti pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 07.00 WIB. Ketika anak mulai datang ke sekolah dan sebelum pembelajaran dimulai. Setiap pagi sebelum anak melakukan kegiatan belajar mengajar anak dibiasakan dengan membaca iqro dengan guru. Guru membimbing anak dalam mengaji. Guru dapat melihat kemampuan membaca huruf hijaiyah siswanya ketika anak sudah bisa

---

<sup>100</sup> Observasi kegiatan pembiasaan di KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB.)

<sup>101</sup> Observasi di kelas A dan B di KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 09.00 WIB).

membacanya. Anak-anak akan mengantri satu persatu untuk mengaji. Selain itu, anak juga diajari untuk duduk dengan sopan ketika mengaji.<sup>102</sup>

Salah satu faktor pendukung pendidikan karakter ketika di rumah adalah keluarga. Orang tua seharusnya menerapkan kembali pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah. Ketika anak dibimbing mengaji iqro di sekolah, orang tua mengulang dan mereview kembali perkembangan anaknya dengan membimbingnya membaca iqro di rumah. Saat peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 07.00 WIB. Anak-anak langsung mencari guru dan mengantri untuk mengaji iqro. Pada saat giliran Mba Alma maju ke depan, Mba Alma mengaji dengan lancar. Saat selesai membaca iqro, ia ditanya oleh seorang Bunda. Terkait kelancarannya membaca, mengingat hari sebelumnya Mba Alma tidak lancar dalam membaca iqro. Mba Alma menjawab bahwa ia telah diajarkan mengaji oleh ibunya di rumah.<sup>103</sup>

Dari data tersebut, dianalisis menjadi guru menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal dalam Idris (2008: 49) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.<sup>104</sup>

Dalam pendidikan karakternya guru diharapkan dapat memberi bimbingan kepada anak didiknya melalui pemberian nilai-nilai moral. Anak usia dini dalam perkembangannya menjadi manusia dewasa perlu diberi pendidikan karakter. Dalam melaksanakan pendidikan karakter anak memerlukan bimbingan lebih dari guru agar pendidikan karakter diperolehnya secara maksimal. Sehingga perkembangan moral anak juga berkembang maksimal.

---

<sup>102</sup> Observasi di kelas A dan B di KB Al-Azkiya Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 07.30 WIB).

<sup>103</sup> Observasi di ruang kelas KB Al-Azkiya Purwokerto Utara (pada hari Jumat, 11 Maret 2020 pukul 07.00 WIB).

<sup>104</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*....., hlm.223.



Guru sangat berperan dalam pendidikan karakter anak ketika di sekolah. Pendidik PAUD adalah salah orang yang paling dekat dengan hidup anak, karenanya setiap sikap yang terlihat dari pendidik akan dicontoh anak. Anak belum mampu memilih perilaku mana yang boleh ditiru dan yang tidak. Setiap perilaku yang teramati oleh anak, dianggapnya sebagai perilaku yang boleh ditiru. Pendidik perlu memahami bagaimana bersikap dan berperilaku di depan anak-anak agar sikap dan perilaku yang dicontoh anak adalah perilaku yang diharapkan tertanam pada anak saja.<sup>105</sup>

Guru yang tidak konsisten dalam melakukan rencana yang di susun di sini maksudnya adalah ketika guru sudah membuat peraturan untuk bertingkah baik namun kenyataannya guru malah berubah-ubah tingkahnya. Seorang guru harusnya menampilkan sisi kasih sayang kepada anak didiknya. Ketika guru membawa masalah di sekolah, melalui perilakunya. Maka anak yang sukanya meniru mungkin dapat meniru tingkah laku guru tersebut.

Guru memang membimbing siswanya hanya ketika di sekolah. Dan waktu di sekolah sangatlah terbatas. Selanjutnya guru menyerahkan waktu luasnya kepada orangtua di rumah untuk membimbing lebih lanjut. Guru yang tidak konsisten dengan perilaku yang ia tonjolkan di sekolah justru tidak disenangi anak. Misalnya saja ketika anak melakukan sesuatu yang salah kemudian guru menjadi pemarah juga tidak baik dilakukan. Seorang guru harus dapat menempatkan bagaimana ia menghadapi siswanya. Tentunya dengan tetap mencontohkan perilaku yang baik.

Keterbatasan waktu yang dimiliki guru yang hanya mengajarkan pendidikan karakter di sekolah. Anak mungkin bisa mengikutinya di sekolah, namun ketika di rumah tidak dibimbing kembali anak akan lupa. Hal ini membutuhkan peranan orang tua untuk menanamkan karakter kembali di rumah setelah diajarkan di sekolah.

---

<sup>105</sup> Ika Budi Maryatun, *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1, Juni 2016, hlm.751.

Pendampingan yang dilakukan guru terhadap seluruh kegiatan siswa dalam pembiasaan pendidikan karakter akan membuat anak belajar tentang apa yang ia belum pahami. Pendampingan ini tidak hanya dalam hal pembelajaran anak. Dalam praktek kegiatan pembiasaan guru juga mendampingi anak. Anak akan bertanya langsung kepada guru jika ia belum mengetahui cara melakukannya. Guru juga dapat mengarahkan anak yang belum sesuai.

### 3. Peran Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih dalam pendidikan karakter anak usia dini adalah guru yang siap memberi pengulangan kegiatan pembiasaan yang telah direncanakan. Hal ini agar tercipta perilaku yang baik bagi anak. Berikut adalah hasil observasi peneliti pada hari Jumat, 13 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB. Pada kegiatan pembiasaan wudhu dan sholat di KB Al-Azkiya dilakukan pada hari bersentra imtaq yaitu hari jumat. Kegiatan ini rutin dilakukan supaya anak dapat mengulanginya kembali dan dapat mempraktekkannya sendiri di rumah bersama dengan orang tuanya. Walaupun anak belum hafal dengan bacaan sholat, anak akan memahami gerakannya dalam sholat hingga selesai. Jika bacaan sholat terus dilatih pada anak usia dini, anak akan mengingat sendiri bagaimana bacaan yang tepat pada gerakan sholat yang ia lakukan.<sup>106</sup>

Tujuan dari pembiasaan sholat dan wudhu adalah tidak lain melatih anak untuk membiasakan diri sholat dan wudhu. Agar anak bisa mendekatkan diri pada Allah SWT. Hasil observasi pada Jumat, 13 Maret 2020 di kelas A dan B pada pukul 08.30 WIB. Setiap hari jumat biasanya sentra imtaq. Anak-anak akan diajarkan cara sholat dan wudhu dengan benar. Tak hanya itu anak memakai mukenah bagi yang anak putri dan memakai peci dan sarung bagi anak putra. Yang pertama anak mengambil air wudhu dengan antri. Kemudian anak dibariskan untuk yang laki-laki di depan dan untuk perempuan baris di belakangnya. Biasanya anak akan

---

<sup>106</sup> Observasi di kelas A dan B di KB Al-Azkiya Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Jumat, 13 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB).

mengikuti gerakan guru yang menjadi imam sholat dan menirukan bacaan sholat. Sedangkan guru yang lain membetulkan gerakan anak sholat. Setelah melaksanakan sholat anak berdoa mendoakan kedua orangtuanya.<sup>107</sup>

Kegiatan lainnya yang memerlukan pelatihan yaitu tidak ditunggu orang tuanya ketika belajar. Tujuan dari pembiasaan tidak ditunggu orang tua ketika belajar adalah supaya anak dapat mandiri ketika nanti di sekolah lanjutan tanpa ditemani orang tua. Selain itu, ketika mengerjakan tugas anak bisa mengerjakan sendiri tanpa bantuan dari orang tuanya. Dengan begitu melatih anak supaya bisa mandiri.

Hasil Observasi peneliti pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 07.00 WIB. Peneliti mengamati kedatangan siswa di KB Al-Azkie. Dan hasilnya di KB Al-Azkie orang tua hanya mengantar dan menjemput anaknya setelah waktu belajar selesai. Jika anak masih dalam proses pengenalan dan adaptasi di sekolah, orang tua akan menunggunya. Akan tetapi di luar gedung dan tidak kelihatan oleh si anak. Jika anak menangis, maka akan ditangani dan diberi pengertian oleh guru. Dengan begitu anak akan belajar mandiri untuk tidak bersama orang tuanya sementara. Peraturan ini sudah diterapkan sejak lama untuk melatih kemandirian siswa.<sup>108</sup> Anak juga perlu dilatih untuk menyapa dan bersalaman dengan guru ketika berangkat dan pulang sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat membiasakan anak untuk berperilaku sopan santun dengan menghormati orang yang lebih tua. Berikut kutipan wawancara pada Bunda Irma Rismayana, S.Pd. selaku Guru KB Al-Azkie Purwokerto Utara pada hari Jumat, 13 Maret 2020 pada pukul 10.30 WIB.

*“Ketika berangkat sekolah, biasanya kami membisakan anak untuk bersalaman dengan guru. Dan tak lupa memberi salam atau menjawab salam. Tergantung siapa dulu yang memberi salam. Siswa atau gurunya terlebih dahulu. Ketika pulang sekolah, siswa akan berpamitan dan bersalaman kepada semua guru setelah ia*

---

<sup>107</sup> Observasi di kelas A dan B di KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Jumat, 13 Maret 2020 pada pukul 08.15 WIB).

<sup>108</sup> Observasi kegiatan di KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 07.00 WIB).

*dijemput oleh orangtuanya. Hal ini untuk membiasakan supaya anak dapat berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua darinya.*"<sup>109</sup>

Selanjutnya ada kegiatan pembiasaan toilet training. Tujuan dari toilet training ini akan membantu anak mandiri dalam urusan buang air kecil dan besar. Tentunya tanpa ditemani oleh guru ketika di sekolah. Dan membiasakan toilet training sendiri di rumah. Hasil observasi di kelas A dan B pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB. Ketika anak kebetul anak akan diajari untuk bilang kepada guru. Dan di sana guru akan menemani anak serta diajari cara yang benar. Anak yang masih pake pampers juga akan diajari supaya tidak menggunakannya lagi. Sehingga anak akan mudah berkomunikasi dengan guru jika ingin kebelakang. Anak akan belajar mandiri dengan melakukan toilet training. Tentunya orangtua akan merasa senang jika hal tersebut berguna bagi anaknya.<sup>110</sup>

Kemudian pembiasaan makan sendiri. Tujuan dari kegiatan pembiasaan makan sendiri adalah supaya anak belajar mandiri untuk makan sendiri tidak disuapi lagi. Hasil observasi peneliti di kelas A dan B pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 09.15 WIB. Ada program makan bersama ketika istirahat berlangsung. Anak-anak disuruh membawa bekal tiap harinya. Kemudian anak akan belajar makan sendiri tanpa disuapi orang tuanya dan guru. Anak diajari cara memegang sendok. Anak juga diajari berdoa sebelum dan sesudah makan, makan sambil duduk, tidak bercerceran dan tidak sambil berbicara. Ketika anak yang lupa tidak membawa bekal, anak diajari untuk berbagi kepada temannya untuk makan bersama. Kegiatan ini akan melatih anak untuk bersikap sopan ketika makan. Dan akan melatih anak berbagi dengan temannya.<sup>111</sup>

Dari data tersebut dianalisis bahwa Anak Usia Dini (kelompok bermain dan TK) adalah sosok manusia yang masih sangat membutuhkan latihan,

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Guru KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 10.30. WIB)

<sup>110</sup> Observasi di kelas A KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 08.00 WIB).

<sup>111</sup> Observasi di kelas A dan B di KB Al-Azkia Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 09.15 WIB).

pengulangan, dan perbaikan berbagai macam perilaku dan perbuatan. Pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan sangat membutuhkan pembiasaan, latihan, dan pengulangan pada bentuk perilaku dan perbuatan positif sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan (habit). Apapun yang diajarkan, dilakukan, dan diucapkan oleh guru bernuansa mendidik dan mampu memberikan keyakinan mendalam bagi kehidupan anak didik.<sup>112</sup>

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar siswa melakukan aktifitas-aktifitas. Aktifitas siswa dalam belajar akan sangat ideal bila dilakukan dalam kegiatan nyata yang melibatkan dirinya, terutama untuk mencari dan menentukan serta mempraktekkannya sendiri. Dengan cara ini siswa tidak akan mudah melupakan apa yang diperolehnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pengetahuan dan pemahaman yang diperolehnya dengan cara mencari dan menemukan serta mempraktekkan sendiri akan tertanam dalam hati dan pikirannya siswa karna ia belajar secara aktif dengan cara melakukan.<sup>113</sup>

Dengan pembiasaan diharapkan anak usia dini anak paham dengan sendirinya. Anak akan mencari bagaimana cara melakukan hal yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian anak baru dapat mempraktekkannya sendiri. Di sini guru hanya melatih anak dengan sabar untuk mengikuti kegiatan pembiasaan agar anak terbiasa melakukannya dan mempraktekkannya di sekolah dan di rumah. Anak usia dini membutuhkan latihan dan pengulangan dalam melakukan sesuatu. Begitu pula dalam proses membentuk perilaku yang baik. Maka dari itu sosok guru harus bisa dengan sabar melatih anak didiknya.

Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter tidak bersifat teori. Akan tetapi bersifat praktek. Ketika anak belajar mengenai sesuatu terkadang tidak langsung ia serap. Akan tetapi butuh pembiasaan oleh anak untuk mempraktekkannya sendiri. Anak akan lebih

---

<sup>112</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral.....*, hlm.91

<sup>113</sup> Muh.Zein, *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*, Dosen Institut Agama Islam Negeri Ternate, Jurnal Volume V, Nomor 2, Juli - Desember 2016, hlm.282.

mudah paham jika mendapatkan sesuatu masalah. Kemudian dia bertanya untuk memecahkan masalah kepada guru. Dengan begitu ia pun paham apa yang akan ia lakukan selanjutnya.

Misalnya ketika guru memberi pengertian tentang apa arti jujur kepada siswanya. Terkadang anak belum sampai memahaminya dari penjelasan yang diberikan. Ketika anak menemukan uang Rp 100.000,00 dan bertanya kepada guru untuk mengatasi solusinya. Kemudian guru mengambil uang tersebut lalu diumumkan kepada orang yang memilikinya. Anak kemudian paham jika ia harus menanamkan sifat kejujuran jika menemukan hal serupa. Karena uang yang mereka temukan bukan hak mereka.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pelatih, guru didukung oleh para orang tua dan keluarga dari anak. Keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama bagi keberhasilan pendidikan karakter anak. Pola asuh orang tua terhadap anak sangat menentukan karakter dan tumbuh-kembang anak. Maka sudah semestinya orang tua menyadari hal itu, dan menjadi sosok yang demokratis agar karakter mulia tumbuh berkembang pada anaknya. Sebaliknya, para orang tua harus menghindari jauh-jauh dari pola asuh yang permisif dan otoriter, karena terbukti membentuk karakter buruk pada anaknya. Sekali lagi, para orang tua harus menggarisbawahi bahwa kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik.<sup>114</sup>

Anak mereka yang memiliki orang tua berpola asuh otoriter akan dipaksa patuh, tidak boleh bertanya dan membantah. Anak akan sering dihukum oleh orang tuanya jika melanggar aturan yang telah orang tua buat. Orang tua berpikir setelah menghukum anak karena kesalahan anak akan merasa jera. Akan tetapi sebaliknya, anak akan melakukan kesalahan lagi tanpa harus takut hukuman yang diberikan. Dengan begitu pendidikan karakter yang tertanam jika orang tua memiliki pengasuhan otoriter, maka tidak berpengaruh untuk anak. Sedangkan jika orangtua memiliki pola asuh permisif yaitu dengan membiarkan pengawasan yang longgar. Orangtua

---

<sup>114</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*....., hlm.137-138.

tersebut malah tidak menegur atau memperingatkan jika anak melakukan kesalahan. Ini akan membuat anak tidak percaya kepada orang tuanya. Jika orang tua tidak peduli dengannya, tidak ada yang menjadi teladan dalam pendidikan karakter baginya di rumah.

Menurut Juliana Langowuyo (2011), pendidikan karakter sebaiknya harus dimulai sejak anak usia dini. Adapun pihak yang paling bertanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Mereka merupakan orang yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak.<sup>115</sup>

Dalam membesarkan anak tentunya dengan menerapkan pola asuh yang demokratis. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak tetapi juga memberi batasan kepada anak. Orang tua akan paham saatnya memberi kebebasan untuk anak dan saatnya memberi batasan perilaku anak. dengan begitu anak tidak terbiarkan dan tetap dalam pengawasan orang tuanya.

Orang tua dengan jenis pola asuh demokratis anak memperhatikan perkembangan anak. Terutama dalam peningkatan penerapan pendidikan karakter yang telah guru sampaikan. Orang tua akan membiasakan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

Dengan hal itu, walau kondisi lingkungannya berbeda antara sekolah dan rumah pendidikan karakter tidaklah berbeda. Orangtua akan membantu membimbing kembali dan melatih anak dengan karakter yang baik yang diterapkan di sekolah.

Ketika di sekolah diajarkan wudhu dan sholat, orang tua hendaknya mengajak anak untuk melakukan kegiatan itu juga. Dengan begitu anak akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut di rumah dan di sekolah. Orang tua juga seharusnya menjadi teladan yang paling utama dalam pendidikan karakter anak. Biar bagaimanapun anak perlu berkembang dan perlu

---

<sup>115</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*.....,hlm.80-81.

pengawasan dari orang tuanya ketika ia bertingkah laku. Sehingga dalam perannya sebagai pelatih dapat dibantu dengan orang tua yang berpola asuh demokratis. Yang dapat membantu melatih anaknya dalam pendidikan karakter yang sudah diterapkan di sekolah.

#### 4. Peran Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivasi dalam pendidikan karakter anak usia dini adalah guru harus dapat memberi semangat positif kepada anak didiknya. Anak didukung dalam melakukan sesuatu agar memberi dorongan ia supaya lebih bisa melakukannya. Guru di KB Al-Azkie Purwokerto Utara memiliki kualifikasi tentang menjalankan perannya sebagai motivator bagi anak usia dini. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bunda Irma Rismayana, S.Pd. Kepala KB Al-Azkie Purwokerto Utara pada hari Selasa, 19 Mei 2020 pukul 12.00 WIB melalui media Whatsapp.

*“Guru sebagai motivator yaitu guru yang bisa mendorong anak-anak untuk bisa terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau mendorong anak-anak menyelesaikan kegiatan yang di berikan dengan baik. Itu Mba, menurut saya.”<sup>116</sup>*

Anak-anak diberi motivasi melalui pemberian bintang ketika pulang sekolah. Tujuan mendapat bintang ketika pulang adalah sebuah bentuk penghargaan anak setelah melakukan sesuatu. Dan mengembalikannya kembali setelah batas yang ditentukan adalah dengan bentuk tanggungjawab anak untuk menyimpan dan mengembalikannya kembali kepada sekolah. Ketika pulang anak akan mendapat bintang dari guru atas apa yang telah ia lakukan dengan baik. Bintang-bintang yang telah di dapatkan oleh anak, kemudian dikumpulkan kembali setelah ada pengumuman dari guru untuk dikumpulkan. Selain melatih anak untuk jujur, anak dilatih disiplin agar mengumpulkan tepat waktu dan tidak ceroboh sewaktu menaruh bintang yang telah ia peroleh. Berikut adalah hasil wawancara pendahuluan dengan

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Kepala KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Pada hari Selasa, 19 Mei 2020 melalui media Whatsapps pukul 12.00 WIB).



Bunda Rahayu Tri Wulandari, S.Pd. pada hari Senin, 11 November 2019 pada pukul 11.00 WIB.

*“(...)Setelah anak menyelesaikan pekerjaannya dan menanamkan pendidikan karakternya anak akan diberi bintang. Bintang tersebut dipasang di baju anak setelah pembelajaran berakhir. Dan akan dikumpulkan kembali jika sudah waktunya dikumpulkan. Pemberian bintang tersebut bermaksud supaya anak terbiasa dengan perilaku yang baik.”<sup>117</sup>*

Selain itu dapat pula memberi motivasi siswa dengan peminjaman buku tentang pendidikan karakter anak. Tujuan dari adanya peminjaman buku bertemakan pendidikan karakter adalah agar anak setelah dibacakan buku bisa paham apa isi cerita dan anak bisa merubah kebiasaan buruknya lewat cerita yang ia baca bersama orangtuanya. Anak mendapat kartu peminjaman buku. Buku yang dapat dipinjam telah dipilihkan oleh guru. Kemudian orang tua membacakan buku untuk anaknya. Setelah seminggu baru anak mengembalikan buku dan mendapatkan pinjaman buku kembali. Anak merasa antusias dalam meminjam buku. Bahkan ada yang berubah perilakunya setelah dibacakan buku oleh ibunya. Contoh buku yang dipinjamkan yaitu Aku Bisa Makan Sendiri, Aku Bisa Pakai Sepatu, Aku Bisa Berhitung dan masih banyak lagi. Berikut hasil wawancara dengan Bunda Ghilba Yuliana Fathna terkait dengan peminjaman buku di perpustakaan KB Al-Azkie. Pada hari Kamis, 21 Mei 2020 pada pukul 10.30 WIB melalui media Whatsapp.

*“Untuk peminjaman buku telah dipilihkan oleh guru, Mba. Waktu peminjaman buku itu satu minggu. Kemudian setelah anak mengembalikan buku, anak akan mendapatkan buku baru yang belum anak baca. Untuk dendanya Rp 500,00 per harinya.”<sup>118</sup>*

Guru juga dapat memanfaatkan cerita sebagai media motivasi siswa lewat cerita-cerita yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Bercerita

---

<sup>117</sup> Wawancara pendahuluan dengan Guru KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Senin, 11 November 2019).

<sup>118</sup> Wawancara dengan Guru Pendamping KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas (Kamis, 21 Mei 2020 pada pukul 10.30 WIB melalui media Whatsapp).

dapat dilakukan dengan menggunakan buku dan tanpa buku. Biasanya guru di KB Al-Azkiya sendiri bercerita dengan menggunakan buku dan tanpa buku. Ketika bercerita tanpa buku, guru mengarang sendiri cerita yang akan disampaikan kepada anak-anak. Ketika menyampaikannya dengan menggunakan gerakan tubuh anak akan antusias untuk mendengarkan ceritanya. Dalam observasi peneliti yang dilakukan pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 09.30 WIB. Setelah waktu istirahat, anak memasuki ruang kelas. Sekolah mengundang Duta PIAUD IAIN Purwokerto Kak Ilham Nur Ramli untuk mendongeng. Ia mendongeng dengan menggunakan buku cerita. Dengan metode *beatbox* mengeluarkan suara-suara lucu membuat anak-anak sangat antusias mendengarkan cerita tersebut. Anak-anak bahkan meminta untuk bercerita lagi setelah Kak Ilham membacakan ceritanya.<sup>119</sup>

Saat melakukan observasi pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 09.30 WIB dalam kegiatan mendongeng yang diisi oleh Kak Ilham. Rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias dari anak dalam menikmati cerita yang dibawakan membuat mereka mudah mendapatkan contoh sikap yang baik yang dipetik dari sebuah cerita. Dengan begitu, anak akan termotivasi lewat sebuah cerita.<sup>120</sup>

Dari data tersebut dianalisis bahwa rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias dari anak untuk dapat melakukan kegiatan pembiasaan dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkiya akan membuat anak-anak yang lain semangat melakukannya juga. Mereka akan terlihat gembira, senang dan semangat ketika mengikuti kegiatan. Apabila keadaan sebaliknya, ketika tidak ada rasa ingin tahu dan antusiasme anak, maka pendidikan karakter yang diterapkan akan tak berarti.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga

---

<sup>119</sup> Observasi kegiatan di Kelas A dan B KB Al-Azkiya Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, Pada hari Rabu, 11 Maret 2020, pada pukul 09.30 WIB.

<sup>120</sup> Observasi di KB Al-Azkiya (Pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 07.30-09.30 WIB).

dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia, bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.<sup>121</sup>

Guru PAUD yang profesional dituntut bisa memotivasi dan memberikan penguatan kepada siswa baik itu berupa verbal maupun non-verbal agar anak didik selalu bersemangat untuk belajar. Seperti memberikan pujian, tepuk tangan maupun senyuman kepada anak yang dapat mengerjakan dengan baik. Namun, jika anak didiknya gagal, guru PAUD harus tetap memberikan motivasi melalui bahasa yang positif dan tidak lupa untuk tersenyum. Guru PAUD sebaiknya tidak mengucapkan kalimat-kalimat yang bisa mengganggu keadaan psikis anak. Hal ini karena emosi anak di PAUD masih sangat mudah sekali berubah. Jika anak merasa tertekan, ia akan merasa tidak nyaman untuk belajar. Bisa-bisa ia belajar, ngambek, dan minta pulang.<sup>122</sup>

Seorang guru harus menebarkan semangat positif dalam mengajarkan kepada anak didiknya. Dengan begitu pemberian motivasi ialah sangat penting. Agar kondisi psikologis anak tetap terjaga. Pemberian motivasi yang baik adalah dengan cara pendekatan dengan anak. Tidak dengan membentak apalagi memarahi anak atas tindakan dan perilakunya. Dengan memberikan pujian, tepuk tangan, maupun dengan senyuman ketika anak melakukan dengan baik tentang tugas yang diberikan guru. Apabila anak belum berhasil maka guru tetap memberikan semangat dan tidak lupa

---

<sup>121</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral*.....,hlm.91-92.

<sup>122</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* .....hlm.120-121.

senyuman. Agar anak dapat memiliki rasa positif untuk dapat melakukannya kembali.

Nana Prasetyo (2011: 8-14) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi (hubungan) orang tua anak. Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi ibu-ayah sebagai figur yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan, dan diidolakan atau ditiru anak-anak. Sikap dan perilaku ibu-ayah sehari-hari merupakan pendidikan watak yang terjadi secara berkelanjutan, terus-menerus dalam perjalanan umur anak.<sup>123</sup>

Anak memiliki berbagai aspek berpikir dalam dirinya. Yang berhubungan dengan perilakunya adalah aspek berpikir egosentris. Aspek berpikir secara egosentris, yaitu cara berpikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, anak belum dapat meletakkan cara pandangnya di sudut pandang orang lain.<sup>124</sup> Maksudnya disini adalah anak berpikir tentang sesuatu berdasarkan pandangannya sendiri, sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang ia dapatkan. Misalnya ketika anak mengejek temannya dengan perkataan kotor. Padahal dia tidak tahu menahu artinya tetapi anak tersebut tetap melakukannya. Ia mendapatkan kata-kata tidak baik tersebut dari temannya yang dia anggap baik. Jadi, mengejek temannya adalah hal yang sudah wajar dilakukan menurut anak usia dini ketika berpikir egosentris.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini sejalan dengan mereka yang senang untuk mengeksplorasi tentang sesuatu. Ketika anak sedang asyiknya mendengarkan cerita anak akan mencari tahu sampai akhir dari cerita itu. Dengan begitu mereka ingin berusaha sebaik mungkin untuk menjadi karakter utama yang baik dalam cerita. Selanjutnya anak usia

---

<sup>123</sup> Mulianah Khaironi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 2, Desember 2017, E-ISSN : 2549-7367, Hlm.86

<sup>124</sup> Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajat, *Saatnya Bersekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2009), hlm.28.

dini memiliki rasa antusias dalam mengikuti kegiatan pembiasaan pendidikan karakter. Dengan rasa antusias dari peserta didik sendiri. Anak akan menyerap pengetahuan tentang karakter yang dibentuk dalam kegiatan pembiasaan yang sering ia lakukan.

Dengan rasa ingin tahu yang tinggi anak akan mudah diberi motivasi. Oleh karenanya sebelum memberi motivasi, guru harus bisa mengenali permasalahan yang dihadapi oleh anak. Sehingga guru mempunyai cara tersendiri dalam menanganinya. Memberi motivasi anak-anak dengan memberi dia sebuah penghargaan atas apa yang telah ia capai. Misalnya ketika anak telah melakukan kegiatan pendidikan karakter di sekolah dengan baik. Guru bisa memberikan bintang seperti apa yang telah dilakukan oleh guru di KB Al-Azkie. Dengan pemberian bintang ini sebagai bentuk penghargaan kepada anak yang telah mencapai perilaku yang diinginkan guru. Pemberian bintang juga untuk memotivasi anak supaya besok dapat melakukan kebiasaan perilaku yang lebih baik lagi.

##### 5. Peran Guru sebagai Penilai

Guru sebagai penilai dalam pendidikan karakter anak usia dini yaitu seorang guru mampu menilai perkembangan peserta didik dengan baik. Setiap pencapaian yang dilakukan anak seharusnya dapat dinilai dan evaluasi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah anak capai. Kriteria yang harus guru nilai dalam pendidikan karakter siswanya adalah berdasarkan tentang perilaku yang dilakukan anak sesuai dengan perkembangannya. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Bunda Ana Kurniyawati, S.Pd.I. selaku Kepala KB Al-Azkie Purwokerto Utara pada hari Selasa 19 Mei 2020 pada pukul 12.00 WIB melalui media Whatsapp.

*“Begini Mba, Guru sebagai penilai yaitu guru harus bisa berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi sesuai dengan panduan kurikulum. Sebagai Guru kita juga harus bisa menyimpulkan hasil belajar siswa apakah siswa sudah mampu atau*

*belum dalam mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan dari sekolah.*<sup>125</sup>

Dalam penilaian perkembangan perilaku anak telah dicantumkan ke dalam laporan pencapaian perkembangan anak. Berikut adalah format nilainya.

**Tabel 6**  
**Data Perkembangan Perilaku dan Sifat Anak<sup>126</sup>**

No.	Perilaku dan Sifat Anak	Keterangan		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Menangis			
2	Marah			
3	Menyerang/memukul			
4	Murung			
5	Melamun			
6	Menentang			
7	Gembira/Ceria			
8	Dapat bekerjasama			
9	Mandiri			
10	Ditunggu			
11	Kidal			
12	Menghisap Jempol			
13	Menggigit Kuku			
14	Penakut			
15	Tidak Aktif Bermain			
16	Sangat Lamban			
17	Gagap			

<sup>125</sup> Wawancara dengan Kepala KB Al-Azkie Purwokerto Utara (Pada hari Selasa, 19 Mei 2020 melalui media Whatsapps pukul 12.00 WIB).

<sup>126</sup> Sumber: Dokumentasi Identitas Lembaga KB Al-Azkie Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, (Rabu, 11 Maret 2020 pukul 11.00 WIB)

Dari data di atas dianalisis bahwa istilah penilaian merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi. Penilaian dalam konteks pembelajaran di pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang tentang kinerja dan kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh anak setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak (Kemdiknas:2010).<sup>127</sup>

Setiap perkembangan dan adanya perubahan dari suatu program pendidikan memerlukan evaluasi. Fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan program sekaligus untuk menentukan langkah-langkah perbaikan.<sup>128</sup>

Mendidik karakter adalah menanamkan nilai kepada siswa. Untuk menanamkan nilai, tidak cukup hanya melalui ranah kognitif, tetapi harus sampai pada ranah afektif dan psikomotorik. Karena nilai atau values adalah berada pada ranah afektif, bukan pada ranah kognitif. Tetapi untuk sampai pada ranah afektif, harus melalui ranah kognitif terlebih dahulu yaitu berupa penjelasan dan pengetahuan tentang kejujuran. Selanjutnya diikuti dengan *organizing values* dan *internalizing values*.<sup>129</sup>

Dari penjelasan kalimat tersebut, dalam pendidikan karakter yang telah diterapkan bukan hanya bersifat pengetahuan yang sekedar dipahami oleh anak. Akan tetapi, dalam kenyataannya anak harus bisa melakukan apa yang telah diterapkan. Dalam pendidikan karakter guru menilai anak dengan melihat pemahaman siswa dan perubahan perilaku yang dimiliki siswa dalam kegiatan yang telah ada. Disamping itu penilaian juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pendidikan karakter dapat dipahami siswa. Apakah cukup membawa hasil yang memuaskan atau

---

<sup>127</sup> Ifat Fatimah Zahro, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi Vol.1, No.1, Oktober 201, hlm 93-94.

<sup>128</sup> Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral*....., hlm.92.

<sup>129</sup> Nikmah Rochmawati, *Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak*, Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 1 Nomor 2 Agustus 2018, hlm.9-10

sebaliknya. Jika yang terjadi sebaliknya maka guru dapat memperbaiki metode, menyiapkan alat pendukung, komunikasi dengan siswa dalam implementasi pendidikan karakter yang diharapkan siswa.

Di lingkungan sekolah KB Al-Azkiya Purwokerto Utara sudah menerapkan kegiatan yang bersifat pembiasaan yang dapat mendukung peserta didik untuk menerapkan pendidikan karakternya dengan baik. Dimulai dengan menyambut anak di depan sekolah ketika diantar oleh orangtuanya. Kemudian menerapkan kegiatan pembiasaan yang sudah diterapkan sebelumnya. Guru mengawasi, mendampingi dan melatih anak dalam pendidikan karakternya.<sup>130</sup>

Dari data tersebut dianalisis bahwa guru mengembangkan perannya dalam pendidikan karakter harus memperhatikan faktor lingkungan perkembangan anak. diantaranya faktor lingkungan yang dapat diamati adalah kelompok bermain yang terdiri dari teman-teman sepermainan dari anak tersebut. Komunitas ini bisa merupakan juga kelompok non formal pengembangan bakat yang diikuti anak, misalnya saja les renang, menari, memanah, sepak bola, bahasa asing, dan keterampilan atau peminatan bakat lainnya. Ketika anak berinteraksi satu sama lain, mereka saling mengamati dan jika mereka menyukai sesuatu, maka ada kecenderungan akan mencoba mengikuti kebiasaan tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini juga yang menjadi *self control* kembali lagi pada keluarga.<sup>131</sup>

Lingkungan bermain anak bersama dengan teman-temannya di sekolah dan di rumah akan membawa perilaku anak. Anak akan menemukan perilaku yang baik dan buruk di lingkungan mereka. Perlu adanya pengawasan dari guru ketika anak bermain dengan temannya yang mungkin anak akan mengajarkan sesuatu yang tidak baik. Dari perilaku yang kurang baik dapat diperoleh anak melalui lingkungan keluarganya dan sekitar tempat tinggalnya. Orang tua yang

---

<sup>130</sup> Observasi di KB Al-Azkiya (Pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pada pukul 07.30-09.30 WIB).

<sup>131</sup> Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas)*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Research & Learning in Early Childhood Education, Volume 2 Nomor 1 2018, hlm.19.



kemudian harus mengawasi ketika anak bermain dengan teman-temannya di lingkungan tempat tinggal mereka.

Lingkungan masyarakat tempat tinggal anak adalah tempat anak menyerap informasi, fakta, dan belajar bahasa. Tempat di mana anak bergaul dan bersosialisasi ini turut mendukung terwujudnya konsep diri anak yang unggul. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki kesadaran penuh untuk memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangan anak.<sup>132</sup> Lingkungan anak usia dini harus dapat mendukung terciptanya nilai-nilai karakter pada diri anak dan pembiasaan yang baik untuk perkembangan anak usia dini. Apabila lingkungan tempat tinggal anak berisi orang-orang yang sering berbicara kotor dan tidak ada orang mengerjakan sholat, anak tidak akan bisa menemukan nilai-nilai karakter yang ia pelajari.

Di lingkungan keluarga, anak perlu diberi pengarahan lebih intens. Sehingga anak dalam pergaulannya dengan teman sebayanya akan membawa sifat yang telah diajarkan keluarganya. Anak yang seharusnya dapat menerapkan pendidikan karakternya tidak akan terpengaruh setelah ia berada di lingkungan yang tidak baik. Ketika anak sudah berada di sana, kita sebaiknya perlahan membuat pengertian kepada si anak dan mencontohkan kembali hal-hal yang baik agar pendidikan karakternya tergugah kembali. Sehingga anak akan menerapkannya kembali.

Dengan metode-metode yang telah diterapkan dalam pendidikan karakter anak, seorang guru dapat menjalankan perannya. Dalam menjalankan perannya dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkiya guru sebagai model, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai motivator, dan guru sebagai penilai. Guru diharapkan dapat melaksanakan perannya dalam pendidikan karakter anak ketika di sekolah. Sebagai model atau teladan dengan mencontohkan sikap-sikap yang baik. Guru yang mengajarkan kebiasaan baik untuk anak. Maka guru diharuskan dapat memiliki kebiasaan baik juga. Jika sebagai pembimbing guru memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh

---

<sup>132</sup> Igea Siswanto dan Sri Lestari, *Panduan bagi Guru dan Orangtua Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk PAUD*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.6.

siswa. Ketika guru menjelaskan tentang kegiatan pembiasaan, guru sebaiknya membimbing satu persatu cara melakukannya. Sebagai pelatih, guru harus melatih anak dengan metode dril atau pengulangan. Agar anak terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan tersebut. Kemudian sebagai motivator, guru memberikan semangat kepada semua peserta didik agar mereka yakin dapat melakukannya dengan baik. Terakhir, guru menilai siswa tentang apa yang telah ia kerjakan berdasarkan perkembangannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setiap lembaga pendidikan mengharapkan hasil yang maksimal tentang kebijakan yang telah mereka rencanakan. Seperti di KB Al-Azkiya telah menerapkan beberapa kegiatan pendidikan karakter dengan beberapa metode. Kegiatan pendidikan karakter dengan menggunakan metode pembiasaan tersebut diantaranya yaitu: tidak ditunggu orang tua ketika belajar, menyapa dan bersalaman dengan guru, toilet training, makan sendiri, mengantri menunggu giliran, peminjaman buku pendidikan karakter, mendapat bintang dan pengembalian bintang, pembiasaan sholat dan wudhu, mengaji iqro. Metode keteladanan adalah dengan menggunakan guru sebagai teladan bagi anak didiknya. Kemudian metode cerita adalah dengan membacakan cerita atau buku.

Dengan metode-metode yang telah diterapkan, guru barulah menggunakan perannya dalam pendidikan karakter di sekolah. Peran guru di KB Al-Azkiya Purwokerto Utara sebagai model, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai motivator, dan sebagai penilai sudah dijalankan dengan baik. 1) Peran guru sebagai model adalah dengan menunjukkan guru bersikap baik di depan anak didiknya. Selain itu, guru hendaknya mau merubah perilaku menjadi seorang guru yang baik apabila sikapnya masih kurang baik. 2) Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru mendampingi setiap kegiatan yang dilakukan anak. 3) Peran guru sebagai pelatih yaitu guru dengan sabar bisa mengulang siswanya yang belum bisa. 4) Peran guru sebagai motivator yaitu guru menyemangati siswanya dengan menebarkan semangat positif agar anak mau untuk melakukan kegiatan tanpa ragu. 5) Peran guru sebagai penilai yaitu guru harus bisa menilai perkembangan peserta didiknya sesuai dengan kemampuannya.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru seharusnya harus bisa menjalankan perannya dengan baik. Baik sebagai model, pembimbing, pelatih, motivator dan sebagai penilai.
2. Bagi Kepala Sekolah seharusnya lebih sering mengontrol perilaku guru supaya dapat menjalankan perannya dengan baik.
3. Bagi Orang tua seharusnya harus bisa mengawasi dan memperhatikan perkembangan anak di rumah.
4. Bagi Peneliti selanjutnya seharusnya harus dapat mendalami perincian pendidikan karakter yang telah diterapkan di KB Al-Azkie. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan bisa mencari tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pendidikan karakter di lembaga secara lebih detail.
5. Bagi Pembaca semoga penelitian ini dapat bermanfaat

## **C. Kata Penutup**

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Peneliti mengucapkan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arifin, Ar-Raisul Karama dan Nur Ainy Fardana. 2014. *Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran*, Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 3, No. 3, Desember.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunillah, Nur Isla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Jakarta : FlashBooks.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke arang penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewayani, Sofie dan Roosie Setiawan. 2018. *Saatnya Bercerita Mengenal Literasi Sejak Dini*. Yogyakarta:Kanisius.
- Dharma Kesuma,dkk. 2011. *Pendidikan karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka Sapti Cahyaningrum, dkk. 2017. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 6, Edisi 2, Desember.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Bahasa dan Kecerdasan Sosial*. Purwokerto:STAIN Press.

- Fauziddin, Mohammad. 2017. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita dan Menyanyi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadisi, La. 2015. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 2, Juli-Desember.
- Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*. Studia Didaktika Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol. 10 No. 1 .
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Khaironi, Mulianah. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 2 Desember.
- Kirom, Askhabul. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan. Jurnal Pendidikan Agama Islam *al-Murabbi*, Vol. 3, No. 1, Desember.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Maryatun, Ika Budi. *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5, Edisi 1, Juni.
- Maunah, Binti. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Muin, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyani, Novi 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia .
- \_\_\_\_\_, Novi. 2017. *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pedak, Mustamir dan Handoko Sudrajat. 2009. *Saatnya Bersekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomer 74 Tahun 2008 tentang Guru Bagian Ke satu Kompetensi

- Prasanti, Ditha dan Dinda Rakhma Fitriani. 2018. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah dan Komunitas?*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 2 No. 1.
- Rokhmawati, Nikmah. 2018. *Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak*, Jurnal Studi dan Penelitian, Vol. 1 No. 2 Agustus
- Santoso, Soengeng. 2011. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siswanto, Igea dan Sri Lestari. 2012 *Panduan bagi Guru dan Orangtua: Pembelajaran Atraktif dan 100 Permainan Kreatif untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Sit, Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Siti Aisyah dkk. 2014. *Pembelajaran Terpadu*. Banten: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Ati. 2015. *Peran Guru dalam Pengembangan Moral bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram, Vol. VIII, No 1, Maret – Juni.
- Suyanto, Slamet. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Vol.1 Edisi Juni 1.
- Syarifuddin. 2015. *Guru Profesional : Dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)*, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Vol. 3, No. 1.
- Teguh, Muhamad. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- U, M. Shabir. 2015. *Kedudukan Guru sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

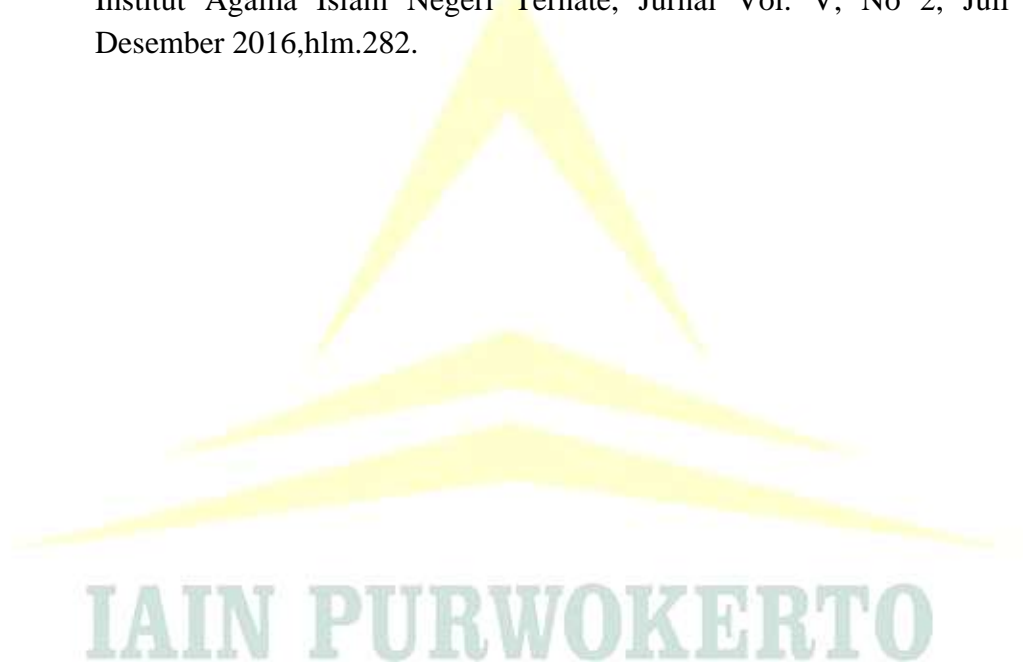
Undang-Undang RI Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Wandi, Agus. 2017. *Skripsi: Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Upaya Pengembangan Moral Peserta Didik di SDN 6 Kalosi Kecamatan Duapitue Kabupaten Sidra.*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar,

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Zahro, Ifat Fatimah. 2015. *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Tunas Siliwangi Vol.1, No.1, Oktober.

Zein, Muh. 2016. *Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran*, Dosen Institut Agama Islam Negeri Ternate, Jurnal Vol. V, No 2, Juli - Desember 2016,hlm.282.







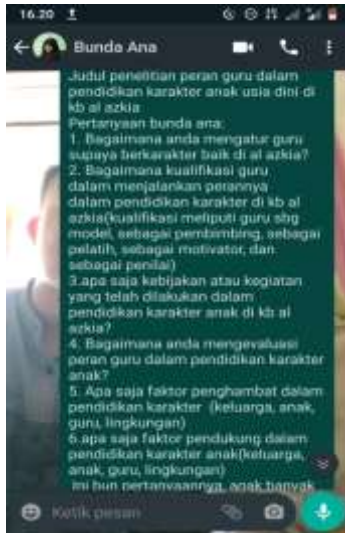
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IAIN PURWOKERTO**

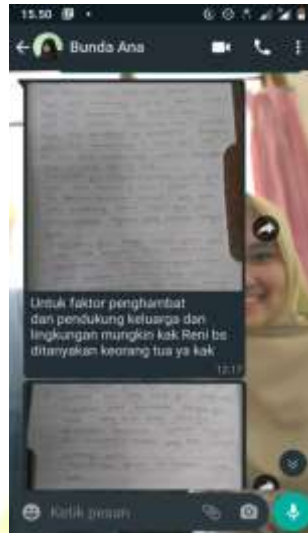
**LAMPIRAN 1**  
**FOTO WAWANCARA**

**Wawancara dengan Bunda Ana Kurniyawati, S.Pd.I.**

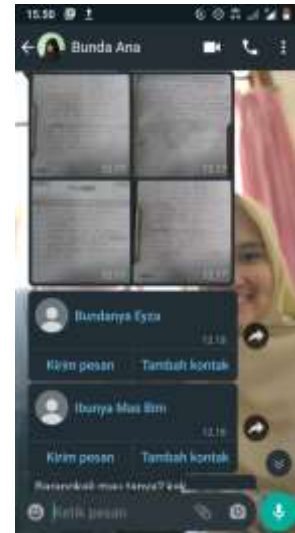
Gambar 11.1



Gambar 11.2

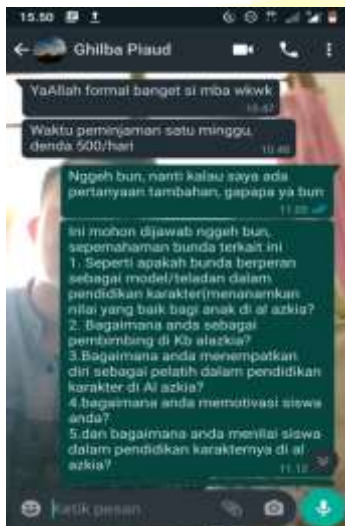


Gambar 11.3

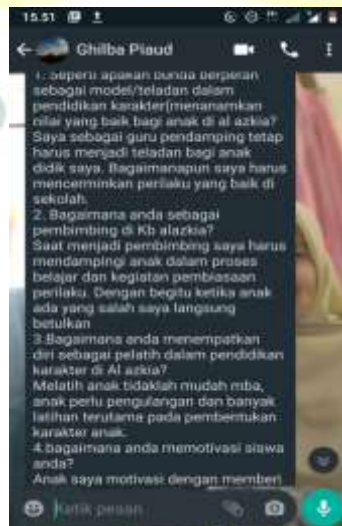


**Wawancara dengan Bunda Ghilba Yuliana Fathna**

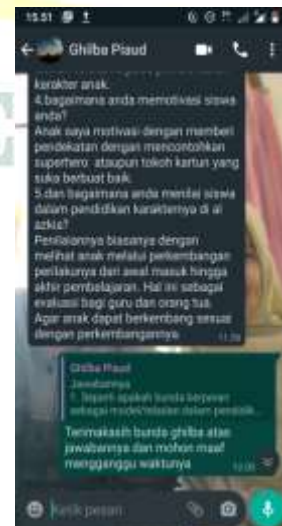
Gambar 12.1



Gambar 12.2



Gambar 12.3



## LAMPIRAN 2

### FOTO KEGIATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI KB AL-AZKIA

#### A. Kegiatan dengan Metode Pembiasaan

1. Kegiatan Belajar Tanpa Ditunggu Orang Tua

Gambar 1.1



Gambar 1.2



2. Kegiatan Menyapa dan Bersalaman dengan Guru Ketika Berangkat dan Pulang Sekolah

Gambar 2.1



3. Makan Sendiri

Gambar 3.1



Gambar 3.2



4. Mengantri menunggu giliran

Gambar 4.1



Gambar 4.2



IAIN PURWOKERTO

Gambar 4.3



Gambar 4.4



5. Peminjaman buku pendidikan karakter

Gambar 5.1



Gambar 5.2



6. Mendapat bintang dan pengembalian bintang

Gambar 6.1



IAIN

ERTO

7. Pembiasaan sholat dan wudhu

Gambar 7.1



Gambar 7.2



8. Mengaji iqro

Gambar 8.1



## B. Metode Keteladanan

Gambar 9.1



## C. Metode Cerita

Gambar 10.1



Gambar 10.2



**LAMPIRAN 3**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

Informan : Kepala Sekolah KB Al-Azkie

1. Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie
2. Pertanyaan penelitian : Kepala Sekolah KB Al-Azkie
  - a. Bagaimana Anda mengatur guru supaya berkarakter baik di KB Al-Azkie?
  - b. Bagaimana kualifikasi guru supaya dapat menjalankan perannya dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie?(kualifikasi meliputi guru sebagai model, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai motivator dan guru sebagai penilai)
  - c. Apa saja kebijakan mengenai kegiatan yang Anda buat dalam pendidikan karakter yang diterapkan di KB Al-Azkie?
  - d. Bagaimana Anda mengevaluasi peran guru dalam pendidikan karakter siswanya?
  - e. Bagaimana faktor penghambat dalam memaksimalkan peran guru dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie? (faktor keluarga, anak, guru, lingkungan)
  - f. Bagaimana faktor pendukung untuk memaksimalkan peran guru dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie? (faktor keluarga, anak, guru, lingkungan)

Informan : Guru KB Al-Azkie

1. Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie.
2. Pertanyaan penelitian : Guru KB Al-Azkie
  - a. Seperti apakah Anda berperan sebagai model dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie?



- b. Bagaimana Anda sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie?
- c. Bagaimana Anda menempatkan diri sebagai pelatih dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie?
- d. Bagaimana Anda memotivasi siswa dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie?
- e. Bagaimana Anda menilai siswa dalam pendidikan karakternya di KB Al-Azkie?

Informan : Guru Pendamping KB Al-Azkie

1. Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie.
2. Pertanyaan penelitian : Guru Pendamping KB Al-Azkie
  - a. Bagaimana Anda berperan sebagai model dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie? (sebagai guru pendamping)
  - b. Bagaimana Anda berperan sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie? (sebagai guru pendamping)
  - c. Bagaimana guru pendamping menempatkan diri sebagai pelatih di KB Al-Azkie?
  - d. Bagaimana guru pendamping memotivasi dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie?
  - e. Bagaimana guru pendamping menilai siswa dalam pendidikan karakternya di KB Al-Azkie?

Informan : Siswa KB Al-Azkie

1. Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie.
2. Pertanyaan penelitian :
  - a. Apakah kamu tadi bersalaman dengan semua Bunda ketika berangkat sekolah?
  - b. Hari ini apakah kamu ditunggu orang tua?

- c. Apakah kamu tadi mengantri untuk cuci tangan?
- d. Apakah kamu tadi ikut makan bersama? Dapatkah kamu makan sendiri?
- e. Di sekolah kamu sudah bisa ke kamar mandi sendiri atau belum?
- f. Buku apa yang kamu pinjam di hari sebelumnya? Apa yang kamu pelajari?
- g. Kamu tadi pagi sudah mengaji iqro?
- h. Apakah kamu selalu mendapat bintang? Apakah bintangnya sudah dikembalikan ke bunda?

Informan: Orangtua/Wali Murid

1. Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie.
2. Pertanyaan penelitian:
  - a. Apakah anak Anda dapat membiasakan ke kamar mandi sendiri?
  - b. Apakah anak Anda sering mengaji di rumah?
  - c. Apakah anak Anda pernah berbicara kurang sopan?
  - d. Apakah anak anda antusias dalam membaca buku yang dipinjam?
  - e. Apakah Anda sering ada untuk anak Anda dalam kegiatan anak di rumah?

**IAIN PURWOKERTO**

## **LAMPIRAN 4**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Yaitu meliputi:

1. Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie.
2. Aspek yang diamati :
  - a. Proses kegiatan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie.
  - b. Proses kegiatan metode keteladanan dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie.
  - c. Proses kegiatan metode bercerita dalam pendidikan karakter di KB Al-Azkie.
  - d. Proses interaksi antara anak dengan guru atau sebaliknya.
  - e. Proses interaksi antar anak.

**IAIN PURWOKERTO**

**LAMPIRAN 5**  
**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Yaitu meliputi:

1. Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan peran guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di KB Al-Azkie.
2. Aspek dalam dokumentasi :
  - a. Sejarah terbentuknya lembaga
  - b. Visi dan Misi lembaga
  - c. Tujuan lembaga
  - d. Keadaan tenaga pendidik
  - e. Identitas lembaga
  - f. Sarana dan prasarana

**IAIN PURWOKERTO**

LAMPIRAN 6  
SURAT-SURAT

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
NOMOR 324 TAHUN 2019

Tentang

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI UNTUK MAHASISWA FTIK  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi, perlu ditetapkan dosen pembimbing skripsi;  
b. Bahwa untuk memenuhi maksud surat sebagaimana tersebut pada poin a di atas, maka perlu ditetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang dosen pembimbing skripsi untuk mahasiswa FTIK;  
c. Hasil sidang judul proposal skripsi Jurusan PIAUD pada tanggal 19 November 2019.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Keputusan Presiden RI Nomor 139 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;  
5. Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Purwokerto.
- Menetapkan : MEMUTUSKAN:
- Pertama : Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.
- Kedua : Memberi tugas kepada pembimbing untuk membimbing penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa yang disebut dalam surat keputusan ini.
- Ketiga : Proses pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Purwokerto  
pada tanggal: 19 November 2019



TEMBUSAN :

1. Rektor IAIN Purwokerto
2. Kabiro AUAK
3. Wakil Dekan I FTIK
4. Kajar Pendidikan Madrasah
5. Arsip



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : 19/11/2019

No. Revisi :  
Scanner

Lampiran SK Dekan FTIK Nomor : Tahun: 2019

No.	Nama pembimbing	Nama Mahasiswa	Judul
1	Layla Mardiyah, M.Pd.	Umi Rokhayatun/1617406090	Pengembangan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Sentra Bermain Peran di PAUD Sinar Mentari Dukuhwaluh Kembaran Banyumas
2	Dewi Ariyani, M.Pd.I.	Sri Ayuni/1617406040	Kontribusi Kinerja Guru Pendamping Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran di TK Muslimat NU Diponegoro 106 Watumas Purwanegara
3	Toifur, S.Ag, M.Si.	Reni Setya Wati/1617406080	Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di KB Al-Azka Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas
4	Layla Mardiyah, M.Pd.	Reni Setya Wati/1617406080	Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di KB Al-Azka Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas
5	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.	Ema Agnezty/1617406060	Implementasi Model Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) di TK Kuncup Mekar Banyumas



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 19/11/2019
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



6	Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.	Nurul Fitrianingsih/161740602 8	Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siaran Radio di TK IT Insan Kamit Sidareja Kecamatan Sidajera Kabupaten Cilacap
---	-----------------------------------	---------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Purwokerto, 19 November 2019  
Dekan FTIK  
  
Dr. H. Susanto, M.Ag.  
1999031002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 19/11/2019
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-~~an~~an.17/WD.LFTIK/PP.00.9/III/20 Purwokerto, 04-03-20  
Lamp. : --  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Kepada Yth.  
Kepala KB Al-Azkiya  
Kecamatan Purwokerto Utara  
di Purwokerto Utara

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Reni Setya Wati
2. NIM : 1617406080
3. Semester : VIII
4. Jurusan/prodi : PIAUD
5. Alamat : Jurangbahas RT 03/ RW 02 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.
6. Judul : Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkiya Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini
2. Tempat/lokasi : KB Al-Azkiya
3. Tanggal Riset : 11 Maret – 11 Mei 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif Deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Suparno, S. Ag., M.A.  
NIP. 19730717199903 1001

Tembusan :  
1. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : B.185 C /In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkiea Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Yang disusun oleh :

Nama : Reni Setya Wati  
NIM : 1617406080  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : PIAUD/PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 24 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A  
NIP. 19810322 200501 1 002

Penguji,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A  
NIP. 19810322 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp.0281-635624 Fax.636553, www. iain purwokerto. com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Jum'at, 24 Januari 2020
2. Waktu : 08.00 s/d 12.00
3. Nama : Reni Setyati Wati
4. NIM : 1617406080
5. Semester : VIII
6. Jurusan/ Prodi : PIAUD
7. Tahun Akademik : 2019/2020
8. Tempat : 14
9. Peserta seminar : (dalam tabel)

NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1717406073	Rafikah Ngilmiyah	2017	1.
2.	1717406099	Amalia Nurbaiti	2017	2.
3.	1617406048	Afnani Hidayah	2016	3.
4.	1617406088	Tiara Aprilia N.A.	2016	4.
5.	1617406020	Lufti Laely. K	2016	5.
6.	1617406015	Fitria Septianti	2016	6.
7.	1617406091	Wiwati S	2016	7.
8.	1522406050	Iis Barokah	2015	8.
9.	1522406060	M Syahida. K	2015	9.
10.	1617406055	Anastasya Tiara I	2016	10.
11.	1617406081	Resti U	2016	11.
12.	1617406080	Sofira NFH	2016	12.

Dosen Pembimbing

Tolifur S. Ag. M.Si  
NIP. 19721217 200312 1001

Purwokerto.  
Penguji

Dr Heru Kurniawan, Pd. MA.  
NIP. 19810322 200501 1002

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Dr Heru Kurniawan, S Pd M A  
NIP. 19810322 200501 1002



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Reni Setya Wati  
 NIM : 1617406080  
 Jur./Prodi : PIAUD  
 Tanggal Seminar : 24 Januari 2020  
 Judul Proposal : Peran Guru dalam Pendidikan Karakter  
Anak Usia Dini di KB Al-Azka  
Kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas

**CATATAN :**

- ① Masih banyak salah ketik
- ② CPM

**PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):**


Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

  
**Dr Heru Kurniawan, S.Pd M.A**  
 NIP. 19810322 200501 1 002

Purwokerto, 24 Januari 2020

Penguji

  
**Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.M.A**  
 NIP. 19810322 200501 1 002



## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Reni Setya Wati
NIM	:	1617406080
Semester	:	VIII
Jurusan/Prodi	:	PIAUD
Angkatan Tahun	:	2016
Judul Skripsi	:	Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkie Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto, 16 Juni 2020

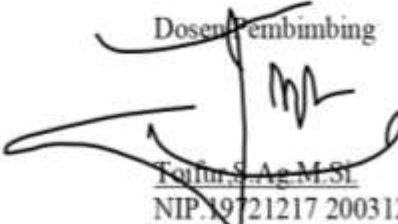
Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Dr. Heru Kurniawan, S Pd M A  
NIP. 19810322 200501 1 002

Dosen Pembimbing

Fauzi S. Ag. M. Si  
NIP. 19721217 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Faks (0281) 636553 Purwokerto 53126

**SURAT KETERANGAN**  
**No. B- 521.b /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,  
menerangkan bahwa :

N a m a : Reni Setya Wati  
N I M : 1617406080  
P r o d i : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif  
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin, 11 Mei 2020*

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan  
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin, 11 Mei 2020  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT KETERANGAN WAKAF**

**No. : 885/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2020**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RENI SETYA WATI  
NIM : 1617406080  
Program : S1/SARJANA  
Fakultas/Prodi : PIAUD

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 18 Juni 2020  
Kepala  
  
Aris Nurohman





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp.0281-635624 Fax.636553,www.iain.purwokerto.com

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Reni Setya Wati  
No. Induk : 1617406080  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
Pembimbing : Toifur S.Ag.,M.Si.  
Nama Judul : Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di KB Al-Azkiya Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 12 Mei 2020	Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi serta Bab I-III Skripsi		
2.	Rabu, 27 Mei 2020	Daftar isi dan Bab I-V Skripsi		
3.	Senin, 2 Juni 2020	Revisi Bab I-V Skripsi		
4.	Kamis, 5 Juni 2020	Revisi Bab I-V Skripsi		
5.	Senin, 8 Juni 2020	Revisi Bab I-V Skripsi		
6.	Rabu, 10 Juni 2020	Abstrak, Daftar Pustaka, Lampiran		
7.	Sabtu, 13 Juni 2020	Revisi Keseluruhan Skripsi		
8.	Selasa, 16 Juni 2020	ACC Dimunafiqsyahkan		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 16 Juni 2020  
Dosen Pembimbing

Toifur S. Ag. M.Si.  
NIP.19721217 200312 1 001



## KELOMPOK BERMAIN AL-AZKIA IAIN PURWOKERTO

Kelurahan Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara 53126  
Jl. Ahmad Yani No. 40A No.HP 0852-2804-0322

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 39 / KB Al-Azkia / VI / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala KB Al-Azkia Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : Reni Setya Wati  
Tempat, tanggal Lahir : Banyumas, 03 Januari 1998  
NIM : 1617406080  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Purwokerto  
Jurusan : PIAUD

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di KB Al-Azkia Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas, terhitung tanggal 11 Maret 2020 s/d 21 Mei 2020. Guna penulisan skripsi dengan judul: "PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI KB AL-AZKIA KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS".

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

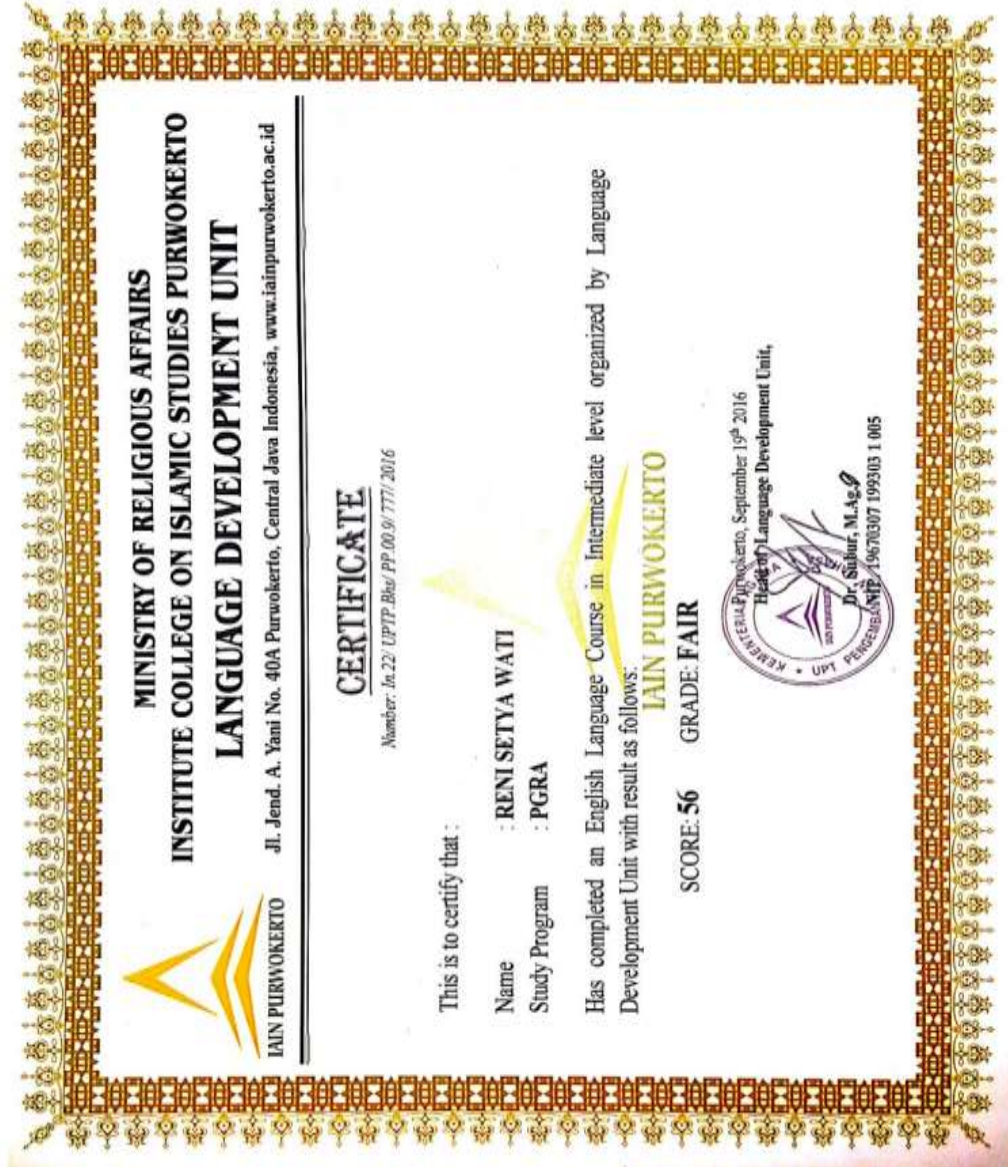
Purwokerto, 16 Juni 2020



Ana Kurniyawati, S.Pd.I.



LAMPIRAN 7  
SERTIFIKAT



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبونرتو  
الوحدة لتزمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iaipurwokerto.ac.id 76574-781 ماتفك 0343-76574-781 هاتف بورنوبونرتو 0343-76574-781 فاكس بورنوبونرتو 0343-76574-781

الشهادة

رقم الشهادة: 0343/001/PP/001/UPPT/BB/000/000  
تشهد الوحدة لتزمية اللغة بأن:

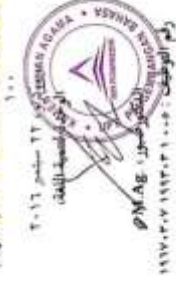
الاسم: رضي سنيا واتي

الرقم: PGRA

قد اصحقت/اصحقت المحصول على مستوى الدرجة الثانية في الدراسة التمهيدية لجميع موادها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي من شأنها الوحدة لتزمية اللغة وفق المنهج المقرر بظهور:

IAIN PURWOKERTO  
100





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.006/0010/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**RENI SETYA WATI**  
**1617406080**

Sebagai tanda mahasiswa bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G2-2017-283

Purwokerto, 24 Agustus 2017

Mudhi Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 721 Purwokerto 53126

## Sertifikat

Nomor : B. 093 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2020  
Diberikan kepada :

Nama : REANI SETYA WATI  
NIM : 1617 40 6080

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020  
pada tanggal 27 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710124 199903 1 002

Purwokerto, 21 April 2020  
Kepala,  
Laboratorium FTIK,

Dr. Nurfaedi, M. Pd. L.  
NIP. 1971102120006041002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

## SERTIFIKAT

Nomor: 0770/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : RENI SETYA WATI  
NIM : 1617406080  
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

### TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 91 (A).



Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag. *Dr.*  
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: J. Jend. A Yani No. 40 A, Telp. 0291-425624 Fax. 039853 Purwokerto 53125



SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	B+
Microsoft Excel	B-
Microsoft Power Point	A

# SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD-11/17/06/2017

Diberikan kepada :

**RENI SETYA WATI**

NIM : 1617406080

Tempat/ Tgl Lahir : Baayumas, 3 Januari 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2017



Purwokerto, 27 Mei 2018  
Kepala UPT TIPD



Dr. Fajar Hidayatulloh, S.Si, M.Sc.  
NIP. 19670415 200501 1 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Reni Setya Wati
2. NIM : 1617406080
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 3 Januari 1998
4. Alamat Rumah : Jurangbahas RT 02/RW 05
5. Nama Ayah : Sanmukim alias Abun
6. Nama Ibu : Kainem
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : 2010
  - b. SMP/MTs, tahun lulus : 2013
  - c. SMA/MA, tahun lulus : 2016
  - d. S1, tahun masuk : 2016
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
  - a. -
  - b. -

### C. Prestasi Akademik (jika ada)

1. -
2. -

### D. Karya Ilmiah (jika ada)

1. -
2. -

### E. Pengalaman Organisasi (jika ada)

1. -
2. -

Purwokerto, 16 Juni 2020



Reni Setya Wati